

**PENGARUH SERTIFIKASI DAN KELOMPOK KERJA GURU
TERHADAP PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SD DI KECAMATAN
LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Rosnaeni

NIM. 80200215040

Promotor:

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.

Kopromotor:

Dr. Saprin, M.Pd.I.

PENGUJI:

Dr. H. Susdiyanto, M.Si.

Dr. Sitti Mania, M.Ag.

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosnaeni
NIM : 80200215040
Tempat/Tgl. Lahir : Mattampa - Bulu/ 07 Oktober 1980
Jurusan/Konsentrasi: *Dirasah Islamiyah/Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin
Alamat : Berru Kelurahan Ujung Kec. Lilirilau Kab. Soppeng
Judul Tesis : *"Pengaruh Sertifikasi dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng"*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 5 Maret 2018

Penyusun,



Rosnaeni

NIM: 80200215040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *"Pengaruh Sertifikasi dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng"*, yang disusun oleh Saudara Rosnaeni NIM. 80200215040, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup tesis yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 M., dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M. A. (.....)

KOPROMOTOR:

Dr. Saprin, M. Pd. I. (.....)

PENGUJI:

1. Dr. H. Susdiyanto, M. Si. (.....)

2. Dr. Sitti Mania, M. Ag. (.....)

3. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M. A. (.....)

4. Dr. Saprin, M. Pd. I. (.....)

Makassar, 5 Maret 2018

Diketahui oleh,

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar, *ts*

Prof. Dr. Sabri Samin, M. Ag.
NIP. 19561231 198703 1 022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan puja ke hadirat Allah swt. Tuhan Yang Maha Mengetahui, mengajarkan manusia apa yang belum diketahui dengan perantaraan kalam, dan atas taufiq dan inayahNya penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Sertifikasi dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”**, ini dapat dirampungkan.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan, panutan, pemberi cahaya terang, Rasulullah Muhammad saw. atas perjuangannya yang telah membawa risalah Islam sehingga manusia terlepas dari belenggu kejahiliah menuju peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai dewasa ini.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan moral dan material dari berbagai pihak, sehingga sepatutnya mengucapkan terima kasih, terutama kepada kedua orang tua (Alm. JamaludanAlmh Dawi) yang telah memelihara dan mengasuh sejak kecil, serta suami (Kasriadi), dan putera-puteri (Sitti Latifah, dan Fachri Hidayat) yang penuh perhatian untuk memberikan kesempatan menempuh pendidikan sampai pada jenjang S2 saat ini.

Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si. selaku Rektor bersama seluruh wakil rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memimpin dan mengembangkan UIN Alauddin menuju universitas riset.
2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.selaku Direktur bersama segenap Asisten Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah mengarahkan mahasiswa sampai tahap akhir penyelesaian studi.
3. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.selaku pengelola Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan pada Program S3 Pascasarjana UIN Alauddin

Makassar yang tulus memberi pelayanan, baik administrasi maupun bimbingan selama menempuh pendidikan sampai tahap penyelesaian studi.

4. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. selaku Promotor, bersama Dr. Saprin, M. Pd. I. selaku Kopromotor yang telah meluangkan waktu membimbing penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Susdiyanto, M.Si. selaku Penguji Utama I, dan Dr. Sitti Mania, M.Ag. selaku Penguji Utama II yang telah memberikan sumbang saran dan pemikiran yang konstruktif guna kesempurnaan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan memfasilitasi penyusun sejak menempuh studi sampai penyelesaian tesis ini.
7. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum. selaku Kepala Pusat Perpustakaan bersama seluruh staf yang memberikan kesempatan dalam mengakses literatur sehubungan dengan penyusunan disertasi.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, khususnya angkatan tahun 2015 atas partisipasinya dan kerja samanya selama menempuh studi.
9. Segenap pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan pada SD di Kecamatan Lilirilau Kab. Soppeng yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Akhirnya, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan mencatatnya sebagai amal jariah, amīn.

Makassar, 8 Pebruari 2018

Penyusun,



Rosnaeni

NIM: 80200215040

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam	15
B. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam	33
C. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	41
D. Kerangka Pikir	57
E. Hipotesis	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	61
B. Pendekatan Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel	64
D. Metode Pengumpulan Data	65
E. Instrumen Penelitian	66
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	68
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Hasil Penelitian	79
B. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi Penelitian	100
KEPUSTAKAAN	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143

ABSTRAK

Nama : Rosnaeni
NIM. : 80200215040
Judul : Pengaruh Sertifikasi dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

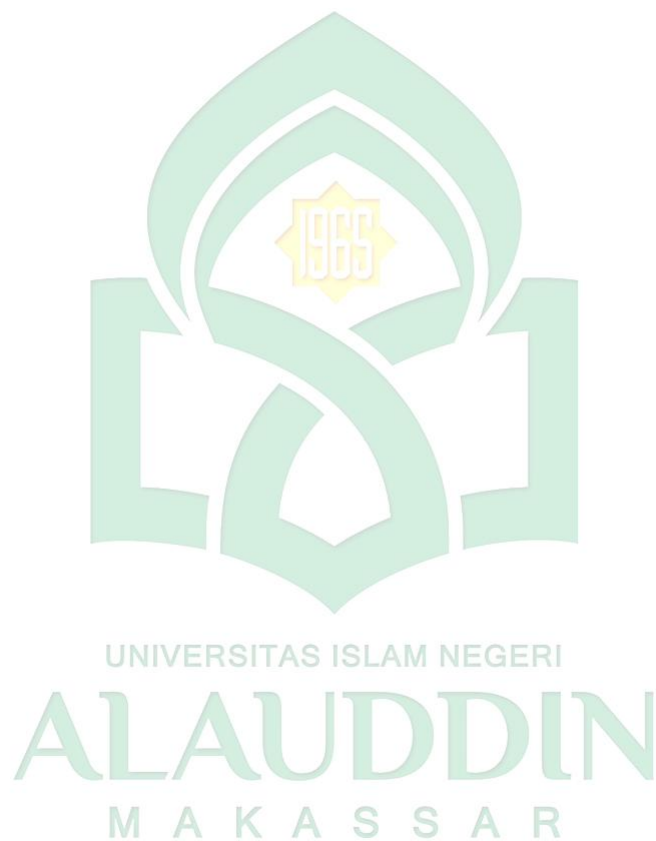
Penelitian jenis kuantitatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengaplikasikan kemampuan dari program sertifikasi dalam proses pembelajaran pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 2) Bagaimana bentuk kegiatan kelompok kerja guru bagi guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 3) Bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 4) Apakah sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 5) Apakah kelompok kerja guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, dan 6) Apakah sertifikasi guru secara bersama-sama dengan kelompok kerja guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini menggunakan angket, dan format dokumentasi sebagai instrumen penelitian pada populasi yang berjumlah 28 orang guru PAI yang bersertifikat secara keseluruhan pada penelitian yang berkategori penelitian populasi, sehingga diperoleh data yang diolah dan dianalisis dengan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

Melalui analisis data, diperoleh kesimpulan, yaitu 1) Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah mengaplikasikan pendalaman materi, *workshop* perangkat pembelajaran, dan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran yang berkategori sedang sebesar 74%[^] sesuai dengan aktivitas guru pada PLPG dalam sertifikasi guru, 2) Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng aktif mengikuti berbagai program peningkatan profesi yang berkategori tinggi sebesar 79% sesuai dengan program KKG di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 3) Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah berkompentensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan yang berkategori tinggi sebesar 80% sesuai dengan standar kompetensi guru Pendidikan Agama, 4) Ada pengaruh yang positif ($1 > 0.891$) antara sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 5) Ada pengaruh yang positif ($1 > 0.992$) antara bentuk-bentuk aktivitas guru pada program KKG terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 6) Ada pengaruh yang positif ($1 > -0.10576$) antara aktivitas guru pada sertifikasi yang dipalिकासikan dalam proses pembelajaran secara bersama-sama dengan bentuk-bentuk aktivitas guru pada program KKG terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi pada beberapa hal, yaitu 1) Materi-materi pelatihan pada Program sertifikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam perlu terus dilaksanakan karena telah dapat diaplikasikan dengan baik oleh guru dalam proses pembelajaran, 2) Program KKG guru

Pendidikan Agama Islam perlu terus dilaksanakan karena telah dapat diaplikasikan dengan baik oleh guru dalam proses pembelajaran, 3) Profesionalisme guru perlu ditingkatkan melalui berbagai program peningkatan profesi keguruan, baik berbentuk *in-house training* maupun *on job training*, 4) Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui pengaplikasian program sertifikasi dalam kegiatan pembelajaran pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng karena hasilnya positif, 5) Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui aktivitas pada program KKG pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng karena hasilnya positif, dan 6) Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui pengaplikasian program sertifikasi secara bersama-sama dengan program KKG pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng karena hasilnya positif.



ABSTRACT

Name : Rosnaeni
Student Reg. No. : 80200215040
Title : The Influence of Certification and Teacher Working Group on the Islamic Education Teachers' Professionalism at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency

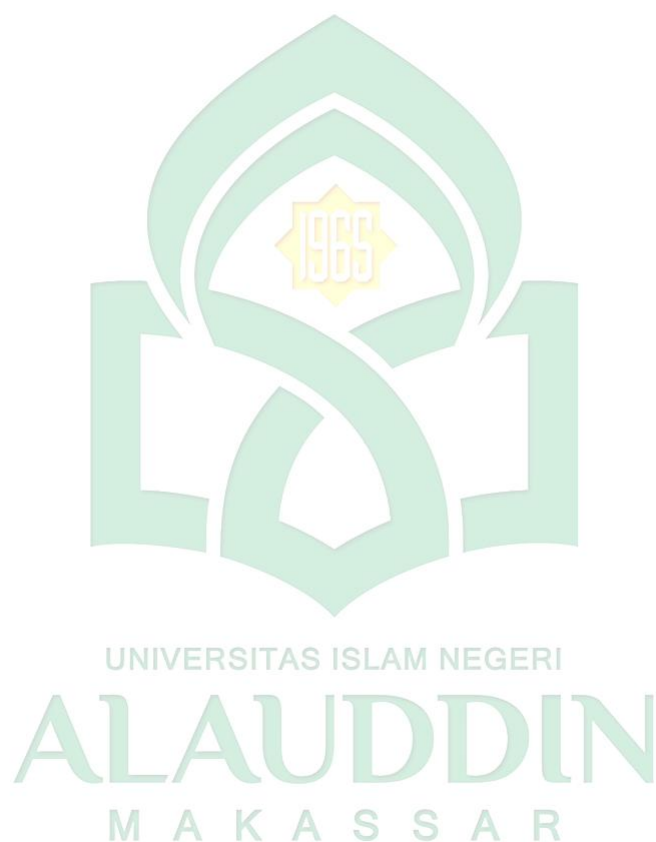
This quantitative study was aimed at answering the problem statements: 1) How do the Islamic Education teachers apply the ability of certification program in learning process at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency?, 2) How are the forms of the Teacher Working Group activity for Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency?, 3) How is the professionalism of Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency?, 4) Does teacher certification influence the professionalism of Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency?, 5) Does Teacher Working Group positively influence the professionalism of Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency?, and 6) Do teacher certification and Teacher Working Group positively influence the professionalism of Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency

The study utilized questionnaire and documentation format as research instruments in a population of 28 Islamic Education certified teachers as a whole in a study categorized population research, so that the data obtained were processed and analyzed by statistical techniques, both descriptive and inferential statistics.

Through the data analysis, it was concluded that: 1) The Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency had applied the materials in depth, workshop of learning tools, and teaching skills in the learning process categorized as moderate of 74% based on the teachers' activities in the Teacher Professional Training and Education in teacher certification, 2) The Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency actively participated in a various high category of professional improvement programs by 79% in accordance with Teacher Working Group program in Lilirilau District of Soppeng Regency, 3) The Islamic Education Teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency possessed highly pedagogical, personal, social, professional, and leadership competencies of 80% in accordance with the competency standards of Islamic Education teachers, 4) There was a positive influence ($1 > 0.891$) of teacher certification on the professionalism of the Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency, 5) There was a positive influence ($1 > 0.992$) of the forms of teacher activity at the Teacher Working Group program on the professionalism of the Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency, 6) There was a positive influence ($1 > -0.10576$) of teachers' activities on certification applied in the learning process together with the forms of teacher activity at the Teacher Working Group program on the professionalism of Islamic Education teachers at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency.

Based on the conclusions obtained, this study has implications on several things, namely 1) The certification program for Islamic Education teachers should be continuously implemented as it can be well performed by teachers in the learning process, 2) Teacher Working Group program of Islamic Education teachers needs to

be continuously implemented as it has been well applied by teachers in the learning process, 3) Professionalism of teachers needs to be improved through various teacher training programs, both in the forms of in-house training and on job training, 4) Professionalism of Islamic Education teachers can be improved through the application of certification program in the learning activities at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency as it has positive results, 5) Professionalism of Islamic Education teachers can be enhanced through the Teacher Working Group program activities at Elementary Schools in Lilirilau District of Soppeng Regency as the results are positive, and 6) Professionalism of Islamic Education teachers can be improved through the application of certification program together with the Teacher Working Group program at the Teacher Working Group as the results are positive.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	yang	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

T	N	Huruf Lain	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	Untuk

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 حَوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥamid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Maschi
SM	=	Sebelum Maschi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat
UU RI	=	Undang-Undang Republik Indonesia
Kab.	=	Kabupaten
KKG	=	Kelompok Kerja Guru
KKM	=	Kriteria Ketuntasan Minimal
KBM	=	Ketuntasan Belajar Minimal
SD	=	Sekolah Dasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹ Agar dapat mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, maka guru sekurang-kurangnya harus menguasai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugas pokoknya.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan, bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Pekerjaan guru bukan semata mengajar atau menyelenggarakan pembelajaran, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan-paut dengan pendidikan peserta didik.³ Jadi tugas pokok guru bukan hanya mengajar atau memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi yang lebih utama adalah menyelenggarakan pendidikan untuk mendidik peserta didik.

Pendidikan dalam arti luas, mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sedangkan pendidikan dalam arti terbatas dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3.

³Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 262.

formal yang dikenal sebagai pengajaran (pembelajaran).⁴ Jelaslah, bahwa pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang terbatas dalam bentuk formal yang menjadi tugas guru.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran sangat penting yang tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain apalagi untuk peserta didik pada usia pendidikan dasar, sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.⁵ Implikasinya, guru harus mampu membimbing dan membantu peserta didik dalam mengalami perkembangan pada seluruh aspek kepribadiannya.

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, maka guru agama merupakan orang dewasa yang antara lain berfungsi sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Berdasar pada konteks ini, maka guru agama (Islam) harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.⁶

Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan manapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan keagamaan peserta didik. Namun demikian, besarnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor, antara lain ditentukan oleh mutu guru agama Islam.

⁴Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),h. 22-23.

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008),h. 198.

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015),h. 258.

Kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan ialah mutu para guru. Sehubungan dengan itu, maka bukan hanya diperlukan suatu reformasi mendasar dari pendidikan guru, tetapi juga sejalan dengan penghargaan yang wajar terhadap profesi guru. Hanya dengan peningkatan mutu dan penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi.⁷ Peningkatan mutu dan penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dilakukan melalui sertifikasi guru.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁸

Tujuan utama pemberian sertifikat pendidik melalui sertifikasi guru adalah peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, sehingga guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik secara ideal sudah berkualitas dan sejahtera. Kenyataannya, tidak semua guru yang bersertifikat pendidik telah mencapai standar mutu dan kesejahteraan yang layak.

Melalui studi pendahuluan, diperoleh data bahwa 28 orang dari 53 orang guru Pendidikan Agama Islam pada 51 SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang telah bersertifikat pendidik, terdapat 13 orang yang berstatus guru honorer yang memperoleh tunjangan sertifikasi sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah setiap bulan.⁹ Artinya, kesejahteraan guru dilihat dari tingkat penghasilan

⁷H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 14.

⁸Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

⁹Hafiuddin (45 Tahun) Bendaharawan Gaji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Soppeng, *Wawancara*, Watansoppeng, 12 Agustus 2017.

belum sebanding dengan tingkat kebutuhan dasar guru Pendidikan Agama, khususnya yang berstatus honorer.

Tingkat penghasilan guru berkaitan erat dengan profesionalisme guru, sesuai pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁰

Guru sebagai pendidik profesional yang memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan sesuai standar mutu atau norma tertentu serta melalui pendidikan profesi atau bersertifikat pendidik, sedianya memperoleh sumber penghasilan kehidupan yang layak, akan tetapi kenyataannya tidak selalu demikian. Hal ini menjadi masalah yang penting untuk diteliti.

Peningkatan profesional guru memang tidak harus dilakukan secara eksternal seperti pendidikan dan latihan profesi atau sertifikasi, akan tetapi dapat pula dilakukan secara internal melalui *in-house training*, yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal pada KKG, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan yang didasarkan pada pemikiran, bahwa meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain untuk menghemat waktu dan biaya.¹¹

Baik sertifikasi guru maupun Kelompok Kerja Guru (KKG) pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, termasuk guru

¹⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, h. 3.

¹¹Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.41.

Pendidikan Agama Islam. Atas dasar itu, maka pengaruh sertifikasi guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng menjadi penting diteliti.

B. Rumusan Masalah

Masalah sebagai penyimpangan antara yang seharusnya (ideal) dengan apa yang benar-benar terjadi (realitas) yang dalam penelitian kuantitatif dapat berbentuk asosiatif, yaitu permasalahan penelitian yang bersifat hubungan (pengaruh) antara dua variabel atau lebih, baik hubungan simetris, hubungan kausal, maupun hubungan interaktif atau resiprokal timbal balik.¹²

Sesuai dengan masalah penelitian yang berbentuk asosiatif dalam hubungan yang bersifat kausal (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), maka dirumuskan masalah pokok, yaitu “bagaimana pengaruh sertifikasi guru dan kelompok kerja guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

Didasarkan pada masalah pokok tersebut di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengaplikasikan kemampuan dari program sertifikasi dalam proses pembelajaran pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana bentuk kegiatan kelompok kerja guru bagi guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

¹²Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.41.

4. Apakah sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
5. Apakah kelompok kerja guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
6. Apakah sertifikasi guru secara bersama-sama dengan kelompok kerja guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

C. Definisi Operasional

Terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu sertifikasi guru, kelompok kerja guru, dan profesionalisme guru. Variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional, baik untuk memperjelas kedudukan masing-masing maupun untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadapnya.

Sertifikasi guru yang dimaksud adalah aktivitas guru pada program sertifikat guru yang meliputi pendalaman dan pengembangan bahan ajar PAI, *workshop* perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelompok kerja guru (KKG) PAI adalah organisasi profesi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional berkaitan dengan tugas pokoknya, diukur dari aktivitas guru dalam kegiatan penyusunan RPP, merancang media sederhana, dan penyusunan instrumen penilaian.

Profesionalisme guru adalah kemampuan dasar bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas pokok yang diukur dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan .

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji masalah sertifikasi guru dan kelompok kerja guru dalam hubungannya dengan profesionalisme guru ini, telah ditemukan relevansinya pada banyak sumber ilmiah, baik hasil studi maupun hasil riset sebelumnya. Beberapa di antara sumber ilmiah tersebut dikemukakan sebagai kajian pustaka/penelitian terdahulu berikut ini.

Siti Asiah Tjabolo yang meneliti “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi pada SMA Negeri di Kota Gorontalo” menyimpulkan, bahwa tidak terdapat perubahan signifikan antara kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah tersertifikasi melalui jalur portofolio dengan nilai yang bervariasi pada setiap kompetensi, baik disebabkan oleh sekolah dan peserta didik sebagai faktor eksternal, maupun disebabkan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sebagai faktor internal.¹³

Penelitian sebelumnya relevan untuk mengkaji masalah sertifikasi yang dikaitkan dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang tampak pada kinerjanya. Jika penelitian sebelumnya meneliti guru tersertifikasi melalui jalur portofolio, maka penelitian ini meneliti sertifikasi guru melalui jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), sehingga terdapat objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Mahirah B. yang meneliti “Studi Komparasi Prestasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi dan Guru Nontersertifikasi pada MAS di Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan” menyimpulkan, bahwa kinerja guru PAI yang tersertifikasi sebesar $85.037 > 75.6$ yang berkategori baik, sedangkan kinerja guru

¹³Siti Asiah Tjabolo, “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi pada SMA Negeri di Kota Gorontalo”, *Sinopsis Disertasi* (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2014), h.60.

PAI yang nontersertifikasi sebesar $44.629 < 75.6$ yang berkategori rendah yang sesuai dengan hasil uji komprasi dengan t hitung $3.31355 > t$ tabel $= 2.008$ yang berarti ada perbedaan prestasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam antara yang bersertifikat dengan yang nonbersertifikat pada MAS di Kabupaten Gowa.¹⁴

Dikaitkan dengan variabel sertifikasi dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang dikaji pada penelitian ini, maka ditemukan relevansi bahwa sertifikasi guru berhubungan erat dengan kinerja sebagai manifestasi dari kompetensi profesional guru.

Andi Sukmawati yang meneliti “Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rappocini Kota Makassar” berkesimpulan, bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rappocini Kota Makassar dikembangkan melalui beberapa program, yaitu program sertifikasi guru, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan program pengembangan kegiatan ilmiah yang berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dapat dikembangkan melalui berbagai program, antara lain sertifikasi guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagaimana yang dikaji pada penelitian sebelumnya, sehingga profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari aspek pengembangannya, memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, tetapi dilihat dari metode dan

¹⁴Mahirah B., “Studi Komparasi Prestasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi dan Guru Nontersertifikasi pada MAS di Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan” *Disertasi* (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2017), h.211.

¹⁵Andi Sukmawati, “Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rappocini Kota Makassar” *Tesis* (Makassar: Pascasarjana UMI, 2015), h.97.

analisis data yang digunakan, serta objek dan waktu penelitian, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Hidayatullah dengan judul “Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber pada SMK Negeri 1 Kota Serang” menyimpulkan, bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aneka Sumber (Bebas) dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tampak dari hasil pengamatan dan evaluasi proses pembelajaran peserta didik.¹⁶

Penelitian tersebut membahas peningkatan hasil belajar PAI melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aneka sumber yang relevan untuk mengkaji profesionalisme guru PAI dalam mengelola interaksi pembelajaran, akan tetapi dilihat dari variabel yang diteliti, jelas berbeda dengan penelitian ini yang secara luas membahas profesionalisme guru dalam menimplementasikan kompetensi profesionalnya dalam proses pembelajaran.

Syafruddin yang mengkaji “Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum” menyimpulkan, bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum diorientasikan pada dua dimensi, yaitu dimensi *abdillah* atau kesalehan individual, dan dimensi *khalifah* atau kesalehan aktual dengan menggunakan strategi tradisional, liberal, pemberian contoh, dan klarifikasi nilai.¹⁷

¹⁶Hidayatullah, “Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber pada SMK Negeri 1 Kota Serang”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13 No. 2 (2011), h.112.

¹⁷Syafruddin, “Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”, *Jurnal Lentera Pendidikan* 16 No. 2 (2013), h.240.

Dikaitkan dengan profesionalisme guru PAI yang dikaji sebagai salah satu variabel pada penelitian ini, maka terdapat relevansi pada guru dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran yang diorientasikan pada dimensi, dan dimensi aktual. Namun demikian, profesionalisme guru tidak cukup dengan hanya melihat kemampuan mengaplikasikan beragam strategi pembelajaran, tetapi juga dilihat dari kemampuan merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga penelitian ini mencakup dimensi yang lebih luas dari penelitian sebelumnya.

M. Hasyim menelaah “Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran” menyimpulkan, bahwa fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah fungsi profesional, dan fungsi kemanusiaan yang diterapkan melalui berbagai aspek yang menuntut kompetensi berupa *capacity* dan *loyalty* guru dalam bidang ilmu yang diajarkannya.¹⁸

Guru sebagai pendidik profesional bukan hanya memiliki kapasitas dan loyalitas keilmuan di bidangnya, akan tetapi mencakup segala hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, sehingga penelitian ini mencakup pembahasan yang lebih luas dari pada penelitian sebelumnya.

Penelusuran terhadap sumber-sumber ilmiah, baik kepustakaan (buku-buku literatur), maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya, ditemukan relevansinya dengan penelitian ini dilihat dari konteks isi atau materi yang dikaji, tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini dari konteks wilayah (cakupan), waktu, dan objek yang diteliti, sehingga penelitian ini secara spesifik belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya.

¹⁸M. Hasyim, “Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Auladuna* 1 No. 2 (2014), h.274.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian adalah bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan yang hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹⁹ Meskipun demikian, terdapat tujuan dan kegunaan penelitian secara khusus.

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menguji teori tertentu, yaitu teori tentang sertifikasi guru, kelompok kerja guru, dan profesionalisme guru, sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah menjawab rumusan masalah. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan secara khusus untuk:

1. Mendeskripsikan Pengaplikasian kemampuan dari program sertifikasi dalam proses pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
2. Mendeskripsikan bentuk kegiatan kelompok kerja guru bagi guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Mendeskripsikan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
4. Menguji pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 2-3.

5. Menguji pengaruh kelompok kerja guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
6. Menguji pengaruh sertifikasi guru secara bersama-sama dengan kelompok kerja guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk memahami dan memecahkan masalah. Memahami masalah berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu, dan memecahkan masalah berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah.²⁰

Beragam masalah atau informasi mengenai sertifikasi guru, kelompok kerja guru, dan profesionalisme guru di kalangan guru Pendidikan Agama Islam, perlu diketahui dengan jelas agar dapat menghilangkan atau meminimalisir berbagai kemungkinan yang timbul pada aspek-aspek tersebut. Selain itu, hasil penelitian dapat pula berguna secara ilmiah dan praktis.

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara ilmiah untuk pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan pada umumnya, dan pengembangan ilmu pendidikan Islam pada khususnya, sekaligus menambah khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan keguruan.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 3.

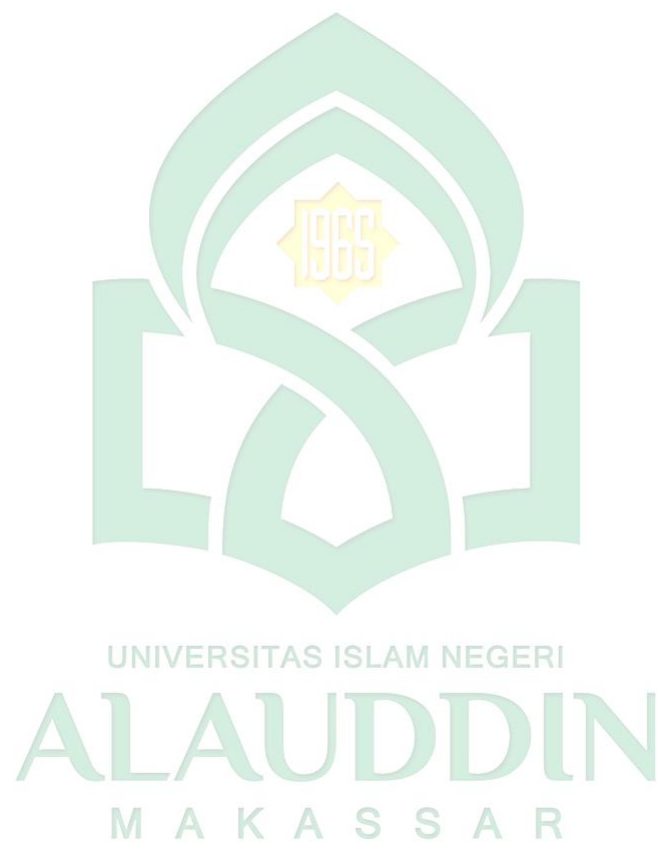
b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini berguna secara praktis, baik bagi praktisi pendidikan maupun bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*), bahkan berguna bagi semua pihak terkait, terutama bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik, pemahaman tentang program sertifikasi guru, kelompok kerja guru, dan profesionalisme guru dapat berguna dalam motivasi diri untuk senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya.
2. Bagi supervisor, baik pengawas sekolah maupun kepala sekolah, informasi mengenai sertifikasi guru, kelompok kerja guru, dan profesionalisme guru sangat penting diketahui guna melakukan supervisi akademik yang bersifat pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap kinerja guru secara objektif, transparan, dan berkesinambungan.
3. Bagi pemangku kepentingan, informasi mengenai sertifikasi guru, kelompok kerja guru, dan profesionalisme guru sangat berguna, baik untuk penyediaan tenaga dan lapangan kerja bagi lulusan sekolah, maupun untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya.
4. Bagi perguruan tinggi LPTK, hasil penelitian ini dapat berguna untuk menyiapkan guru dan calon guru yang sesuai dengan kecenderungan baru dalam dunia pendidikan sebagai akibat dari pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagaimana yang diharapkan dan dicita-citakan dalam sistem pendidikan nasional.
5. Bagi pemerintah, khususnya dinas terkait, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan

dengan peningkatan mutu guru yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

6. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini berguna sebagai sumber rujukan dan bahan perbandingan, baik untuk mengembangkan penelitian yang relevan, maupun untuk penelitian berkelanjutan.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional yang secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹ Jika orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di lingkungan keluarga, maka guru bertanggung jawab terhadap pendidikan di lingkungan sekolah. Tanggungjawab pendidikan telah dijelaskan oleh Allah swt. dalam QS al-Thūr/52: 21.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.²

Didasarkan pada ayat tersebut di atas, maka setiap orang terikat atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Tanggung jawab dilihat dari segi ajaran Islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan, sehingga

¹Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.39.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 2002), h. 866.

pendidikan merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok sosial.³

Sehubungan dengan itu, maka penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah merupakan tanggung jawab setiap guru agama, baik sebagai individu maupun berkelompok, sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah swt. dalam QS al-Taubah/9: 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴

Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan dalam lingkungan keluarga.⁵ Agar dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai pelanjut pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka guru sekolah dasar khususnya harus memiliki sertifikat pendidik, sebagaimana yang diatur pada pasal 29 ayat 2 point c Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan,

³Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, h.45.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 301-302.

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.256.

bahwa pendidik pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat memiliki sertifikat profesi guru untuk SD/MI.⁶

Jelaslah, bahwa sertifikasi merupakan salah satu syarat bagi guru untuk memperoleh predikat pendidik profesional, sehingga guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru profesional.⁷ Atas dasar itu, maka guru Pendidikan Agama Islam dapat menyandang predikat pendidik profesional setelah memperoleh sertifikat pendidik melalui proses sertifikasi guru.

Sertifikasi guru sebenarnya ada dua jalur, yakni sertifikasi guru prajabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Guru prajabatan adalah lulusan S1 atau D4 Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) atau non-LPTK yang belum mengajar pada satuan pendidikan, tetapi berminat dan ingin menjadi guru, sedangkan guru dalam jabatan adalah guru PNS dan non-PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta yang sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.⁸

Sertifikasi guru prajabatan adalah pemberian sertifikat pendidik yang diperuntukkan bagi lulusan S1 atau D4, baik dari Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) maupun non-LPTK yang berminat dan mau menjadi guru sebelum mengajar pada satuan pendidikan, sedangkan sertifikasi guru dalam jabatan

⁶Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. <http://yusran-physics.blogspot.co.id/2013/12/peraturan-pemerintah-nomor-32-tahun.html>, Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

⁷Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 84-85.

merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru, baik PNS maupun non-PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan.

Sertifikasi guru, baik guru prajabatan maupun guru dalam jabatan telah diberlakukan di negara lain, seperti Amerika Serikat, Jepang, China, Filipina, dan Malaysia. Amerika Serikat yang telah lebih dahulu memberlakukan sertifikasi guru melalui independen yang disebut *The American Association of Colleges for Teacher Education* (AACTE) yang berwenang menilai dan menentukan kelayakan ijazah yang dimiliki calon pendidik untuk diberi lesensi sebagai pendidik.⁹ Jadi sertifikasi guru di Amerika Serikat dilakukan oleh AACTE terhadap guru prajabatan dengan cara menguji kelayakan ijazah para calon guru untuk diberi lesensi sebelum mengajar pada satuan pendidikan.

Sesuai dengan realitas di lapangan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah guru dalam jabatan, maka penelitian ini secara khusus mengkaji sertifikasi guru dalam jabatan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang sudah mengajar di SD dan telah memperoleh sertifikat pendidik melalui sertifikasi guru.

Sertifikasi guru dalam jabatan di Indonesia, didasarkan pada bab I pasal 1 ayat 3 dan 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru yang menyatakan, bahwa:

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru.
Sertifikat Pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru sebagai tenaga profesional.¹⁰

⁹Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 4.

¹⁰Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Jakarta: Kemenkumham RI, 2008), h. 2.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹¹ Sehubungan dengan itu, maka sertifikasi guru bertujuan untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) profesional guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru.

Selanjutnya, sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi yang dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.¹²

Guru yang disertifikasi oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah, berhak memperoleh sertifikat pendidik setelah memenuhi standar kualifikasi minimum dan standar kompetensi sesuai standar nasional pendidikan.

Standar pendidik menurut pasal 1 ayat 8 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan

¹¹Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 2.

¹²Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 79.

dalam jabatan.¹³ Standar pendidik yang dimaksud mencakup standar kualifikasi dan standar kompetensi.

Standar kualifikasi akademik minimum bagi guru Pendidikan Agama Islam telah diatur dalam pasal 13 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, yaitu:

Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.¹⁴

Selanjutnya, pasal 16 ayat 1 pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah menyatakan, bahwa guru Pendidikan Agama (termasuk guru Pendidikan Agama Islam) harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.¹⁵

Program sertifikasi guru yang semula bertujuan untuk menilai pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dalam bentuk portofolio atau bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu.¹⁶ Sertifikasi jenis ini, selanjutnya disebut sertifikasi guru jalur portofolio.

¹³Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kemenkumham RI, 2013), h. 3.

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* (Jakarta: Kemenkumham RI, 2013), h. 3.

¹⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 9.

¹⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 91.

Sertifikasi guru jalur portofolio mencakup sepuluh komponen, yaitu kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengamalan mengajar, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, penilai dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, serta penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.¹⁷ Sertifikasi guru yang semula dilakukan melalui jalur portofolio, akhirnya dialihkan pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) setelah ditemukan banyak masalah pada dokumen (portofolio) kinerja guru.

Sertifikasi guru melalui PLPG, berbentuk uji kompetensi yang terdiri atas dua tahap, yaitu tes tertulis dan tes kinerja yang dibarengi dengan *self appraisal* dan portofolio serta *peer appraisal* (penilaian atasan).¹⁸ Tahapan pelaksanaan uji kompetensi ini dilakukan terhadap guru yang selain memenuhi kualifikasi akademik minimal dan berkompetensi, juga terdaftar sebagai calon peserta dalam bentuk *long list* dari kementerian terkait.

Sertifikasi guru dalam bentuk uji kompetensi, telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 61 ayat 3 yang menyatakan, bahwa:

Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.¹⁹

¹⁷Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 13.

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.81.

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003),h. 31.

Sesuai dengan amanat undang-undang tersebut di atas, maka seorang guru berhak memperoleh sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus dari uji kompetensi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional setelah memperhatikan program pengadaan tenaga kependidikan terakreditasi, telah menetapkan UIN Alauddin Makassar sebagai perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi bagi guru agama/bidang studi agama dalam jabatan di wilayah seluruh provinsi di Sulawesi, Maluku Utara, Papua, dan Irian Jaya Barat.²⁰

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional tersebut di atas, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ditetapkan sebagai rayon 212 LPTK yang berkewenangan menyelenggarakan sertifikasi bagi guru madrasah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, termasuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.²¹Sehubungan dengan itu, maka sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan

²⁰Kementerian Pendidikan Nasional, “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 057/0/2007 Tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Agama/Bidang Studi Agama dalam Jabatan”, *Lampiran II* (Jakarta: Kemendiknas, 2007). Dikutip dalam Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013),h. 103.

²¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h 79.

kesejahteraan guru, termasuk guru agama yang diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Sesuai dengan kewenangannya, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagai Rayon 212 LPTK telah menyelenggarakan sertifikasi bagi guru madrasah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, baik melalui jalur portofolio, maupun melalui jalur PLPG dan pendidikan profesi.

Guru Pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng secara keseluruhan mengikuti program sertifikasi guru melalui jalur PLPG.²² Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi.²³ Peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi selanjutnya dikembangkan sebagai kegiatan peserta program sertifikasi guru jalur PLPG dalam bentuk pendalaman materi, *workshop* perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar (*peer teaching*).

Pendalaman materi Pendidikan Agama Islam mencakup aspek Alquran dan hadis, fikih, akidah dan akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi bidang keahliannya, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mewujudkan guru yang profesional.²⁴ Pendalaman materi Pendidikan Agama Islam dalam PLPG merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dengan peningkatan

²²Murni (48 Tahun), Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kementerian Agama Kabupaten Soppeng, *Wawancara*, Watansoppeng, 12 Juli 2017.

²³Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.79.

²⁴Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, *Bahan Ajar PAI Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Makassar: Panitia Sertifikasi Guru Agama dalam Jabatan FTK UIN Alauddin, 2013), h. 196.

kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam yang harus menguasai bahan atau materi pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran (*learning materials*) yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum untuk dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.²⁵

Segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum Pendidikan Agama untuk dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting untuk diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, sehingga pengembangan bahan ajar merupakan salah satu bentuk kegiatan peserta PLPG pada sertifikasi guru dalam jabatan.

Sebagaimana materi pelajaran dalam mata pelajaran pada umumnya, maka materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dibedakan atas fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Bahan ajar fakta berkaitan dengan sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat diindra.²⁶ Misalnya, menyebutkan waktu, jumlah, nama, dan tempat kejadian suatu peristiwa.

Bahan ajar konsep berkaitan dengan definisi, identifikasi, klasifikasi, dan ciri-ciri khusus; bahan ajar prinsip berhubungan dengan penerapan dalil, hukum, atau

²⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 141.

²⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 142.

rumus; dan bahan ajar prosedur dalam bentuk bagan arus atau bagan alur (*flowchart*), algoritma, dan langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu secara berurutan (tertib).²⁷ Baik bahan ajar fakta dan konsep maupun bahan ajar prinsip dan prosedur, merupakan hal penting untuk dikuasai dan dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai peserta PLPG pada sertifikasi guru dalam jabatan, sebab guru yang bersertifikat pendidik adalah guru yang profesional, sedangkan penguasaan atas bahan atau materi ajar merupakan salah satu unsur kemampuan dasar profesionalisme guru.

Kemampuan dasar profesionalisme guru dalam menguasai bahan ajar, yaitu (a) penguasaan bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah yang ditunjukkan dalam pengalaman mengajar dengan mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran, mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang bersangkutan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; dan (b) menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran yang ditunjukkan dalam pengalaman mengajar dengan mempelajari ilmu yang relevan, mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam ilmu lain, dan mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran.²⁸ Atas dasar itu, maka guru Pendidikan Agama Islam perlu menguasai dan mengembangkan bahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

Pengembangan bahan ajar didasarkan pada prinsip-prinsip penentuan materi pembelajaran, yaitu kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecakupan

²⁷Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, *Bahan Ajar PAI Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, h. 65.

²⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 63.

(*adequacy*) dengan memperhatikan hal-hal penting, antara lain potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik; kebermanfaatan bagi peserta didik; struktur keilmuan; aktualitas; kedalaman; dan keluasan materi pembelajaran.²⁹

Guru Pendidikan Agama Islam tidak cukup dengan hanya mendalami dan mengembangkan materi pembelajaran, tetapi mereka juga dapat mengajarkan materi ajar tersebut kepada peserta didik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka guru Pendidikan Agama Islam pada PLPG juga dilatih menyusun RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian, merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta latihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemas dalam suatu bentuk kegiatan yang disebut *workshop* perangkat pembelajaran, sebab Guru yang bersertifikat pendidik disebut guru profesional yang berarti bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan secara profesional.

Pendidikan dalam arti yang terbatas dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran.³⁰ Guru dalam konteks ini berperan, bertugas, dan bertanggung jawab sebagai perencana (*planner*) yang mempersiapkan kegiatan dalam proses pembelajaran, pelaksana (*organizer*) yang menyelenggarakan pembelajaran sesuai rencana, dan penilai (*evaluator*) yang menilai proses dan hasil pembelajaran.³¹

²⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 302.

³⁰Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 23.

³¹N. I. Gage dan C. D. Berliner, *Educational Psychology* (Chicago: Rand McNally, 1975). Dikutip dalam Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 23.

Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sebagai perencana pembelajaran adalah mempersiapkan kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga guru pada PLPG perlu dilatih menyusun RPP.

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka, sekurang-kurangnya memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar, sesuai format RPP yang telah dibakukan.³² Komponen-komponen RPP tersebut merupakan format baku yang digunakan oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran, berperan, bertugas, dan bertanggung jawab menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai rencana. Pembelajaran menurut pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³ Sehubungan dengan itu, maka sumber/media merupakan hal penting untuk dilatihkan kepada guru Pendidikan Agama Islam selama mengikuti PLPG pada sertifikasi guru dalam jabatan.

Pasal 8 ayat 2 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, menyatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan

³²Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 14.

³³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 6.

berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.³⁴

Agar dapat memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, maka guru Pendidikan Agama Islam dibekali dengan penggunaan media dan sumber belajar pada sertifikasi guru dalam jabatan, sebab guru profesional yang bersertifikat pendidik antara lain adalah mampu menggunakan media dan sumber belajar.

Kemampuan dasar profesionalisme guru dalam menggunakan media dan sumber belajar, yaitu (a) mengenal, memilih, dan menggunakan media, (b) membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, (c) menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar, (d) mengembangkan laboratorium, (e) menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, (f) dan menggunakan unit *microteaching* dalam proses belajar-mengajar.³⁵

Peran, tugas, dan tanggung jawab guru yang terakhir sehubungan dengan penyelenggaraan proses pembelajaran adalah menilai proses dan hasil pembelajaran, sehingga penyusunan instrumen penilaian perlu dilatihkan kepada guru selama mengikuti PLPG pada sertifikasi guru dalam jabatan.

Instrumen penilaian terdiri atas tes dan nontes. Instrumen penilaian dengan tes dikembangkan melalui prosedur, yaitu (a) menyusun spesifikasi tes dengan menentukan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, dan menentukan panjang tes; dan (b) menulis soal tes dengan menelaah soal tes, melakukan uji coba

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 6.

³⁵Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 64-65.

tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, dan menafsirkan tes. Sedangkan instrumen penilaian dengan nontes, terdiri atas (a) skala sikap, (b) pengamatan, (c) catatan seketika peristiwa spesifik (*anecdotal record*), (d) portofolio, (e) angket atau kuesioner, (f) biografi, (g) penugasan (proyek), dan (h) produk (*product*).³⁶

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut pula untuk memiliki kemampuan mengajar yang ditunjukkan dengan penguasaan terhadap sejumlah keterampilan dasar mengajar (*teaching basic skills*), sehingga perlu diuji kemampuan tersebut melalui kegiatan praktik mengajar (*peer teaching*).³⁷ Keterampilan dasar mengajar diperlukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaplikasikan strategi dan metode dalam proses pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar terdiri atas keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengadakan variasi.³⁸ Keterampilan dasar mengajar tersebut menjadi dasar bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan praktik mengajar (*peer teaching*) pada sertifikasi guru dalam jabatan.

Rangkaian kegiatan peserta PLPG pada sertifikasi guru dalam jabatan tersebut di atas, tidak terlepas dari tujuan sertifikasi guru itu sendiri, yaitu (a)

³⁶Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, *Bahan Ajar PAI Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, h. 145-146.

³⁷Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, *Bahan Ajar PAI Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Makassar: Panitia Sertifikasi Guru Agama dalam Jabatan, h. 185.

³⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 283-284.

menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (b) peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan, serta (c) peningkatan profesionalisme guru.³⁹ Jadi sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kompetensi guru.

Melalui sertifikasi, diharapkan guru menjadi pendidik profesional yang berkompentensi sebagai agen pembelajaran setelah dinyatakan lulus uji kompetensi yang dibarengi dengan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok, sehingga sertifikasi merupakan bagian dari peningkatan mutu dan kesejahteraan guru.⁴⁰

Guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi guru dalam bentuk PLPG diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mengajar, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan atau sekolah tempat bertugas masing-masing.

Teori belajar koneksionisme (*connectionism theory*) memandang, bahwa pembelajaran merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons dengan menggunakan hukum-hukum pembelajaran, yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan dan ulangan (*law of exercise*), dan hukum efek (*law of effect*).⁴¹

³⁹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.79.

⁴⁰Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 7.

⁴¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 42.

Dihubungkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berlangsung secara efektif apabila guru memiliki kesiapan, baik fisik dan mental maupun perangkat pembelajaran yang diperoleh melalui latihan atau ulangan (uji kompetensi). Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berdampak pada peningkatan pencapaian hasil pembelajaran yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sebagaimana yang menjadi tujuan sertifikasi guru dalam jabatan.

Sertifikasi guru yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek pendalaman materi, aspek *workshop* perangkat pembelajaran, dan aspek praktik mengajar yang menghasilkan sejumlah indikator untuk dikembangkan sebagai item-item instrumen penelitian.

Aspek pendalaman materi Pendidikan Agama Islam terdiri atas beberapa indikator, yaitu (a) menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah dengan mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (b) menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah dengan mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (d) menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempelajari ilmu yang relevan, (e) menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempelajari aplikasi bidang ilmu Pendidikan Agama Islam ke dalam ilmu lain, dan (f) menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Aspek *workshop* perangkat pembelajaran, terdiri atas (a) *workshop* penyusunan RPP, mencakup kegiatan perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, merancang skenario pembelajaran, serta menyusun prosedur penilaian, (b) *workshop* merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, mencakup kegiatan mengenal, memilih, dan menggunakan media; membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana; menggunakan, mengelola, dan mengembangkan laboratorium dalam rangka proses pembelajaran; menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran; dan menggunakan unit *microteaching* dalam proses pembelajaran, serta (c) *workshop* instrumen penilaian, mencakup (a) instrumen tes dengan menyusun spesifikasi tes dengan menentukan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, menentukan panjang tes; dan menulis soal tes dengan menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, dan menafsirkan tes, serta (b) instrumen nontes dengan menyusun skala sikap, pengamatan, catatan seketika peristiwa spesifik (*anecdotal record*), format portofolio, angket atau kuisioner, penugasan (proyek), dan produk.

Aspek praktik mengajar (*peer teaching*) berkaitan dengan keterampilan mengajar yang terdiri atas (a) keterampilan bertanya, (b) keterampilan memberi penguatan, (c) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (d) keterampilan menjelaskan, (e) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (f) keterampilan mengelola kelas, (g) keterampilan mengadakan variasi, dan (h) keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

B. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI)

Guru merupakan suatu profesi. Profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus (spesifik) yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁴² Kompetensi keguruan sebagai keahlian yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif merupakan syarat bagi seseorang untuk berkewenangan menjadi guru sebagai profesinya.

Profesi tersebut terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga seorang profesional adalah seorang yang terus menerus berkembang.⁴³ Profesi guru secara terus menerus berkembang, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini telah berkembang kecenderungan-kecenderungan baru dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan tenaga guru, yaitu (a) berbasis pada program penelitian, (b) menyiapkan guru untuk menguji dan mengakses kemampuan praktis dirinya, (c) diorganisasikan dengan pendekatan kolegialitas, (d) berfokus pada partisipasi guru dalam proses pembuatan keputusan mengenai isu-isu esensial di lingkungan sekolah, dan (e) membantu guru-guru yang dipandang masih lemah pada aspek tertentu dari kompetensinya.⁴⁴

Kecenderungan-kecenderungan baru dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan tenaga guru tersebut telah mendorong para guru untuk

⁴²Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.46.

⁴³H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, h.138.

⁴⁴Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.31.

mengembangkan kemampuan profesionalnya, baik secara perorangan dengan inisiatif sendiri maupun secara berkelompok.

Peningkatan kemampuan profesional guru secara perorangan didasarkan pada suatu pandangan, bahwa peningkatan kualitas diri seseorang pada dasarnya menjadi tanggung jawab diri pribadi, sehingga usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru itu sendiri. Atas dasar itu, maka diperlukan kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.⁴⁵

Islam meletakkan dasar tentang kesadaran untuk senantiasa mengubah keadaan ke arah yang lebih baik, sebagaimana firman Allah swt., dalam QS al-Ra'd/13: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴⁶

Keadaan atau kualitas seorang guru dapat berubah apabila guru yang bersangkutan berusaha merubahnya, sehingga kualitas seorang guru merupakan

⁴⁵Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h.13.

⁴⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 370.

tanggung jawab guru sendiri. Usaha untuk merubah keadaan ke arah yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan mengikuti berbagai kegiatan dalam organisasi profesi guru.

Meskipun peningkatan kualitas guru menjadi tanggung jawab guru itu sendiri, tetapi guru membutuhkan suatu wadah untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga peningkatan kualitas guru dapat pula dilakukan secara berkelompok dalam suatu wadah, seperti organisasi profesi guru sesuai firman Allah swt., dalam QS Ali 'Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah) dan mencegah dari yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya); merekalah orang-orang yang beruntung.⁴⁷

Guru sebagai tenaga pendidik berkewajiban untuk senantiasa berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.⁴⁸ Keasadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional di kalangan guru, memerlukan iklim kondusif yang hanya akan muncul apabila timbul hubungan kesejawatan yang baik, harmonis, dan objektif di kalangan guru.⁴⁹ Sehubungan dengan itu, maka kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan melalui kegiatan profesional kesejawatan.

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 93.

⁴⁸H. U. Husna Asmara, *Profesi Kependidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h.53.

⁴⁹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, h.14.

Jabatan profesi seperti guru menurut Asmara, harus mempunyai wadah untuk menyatukan gerak langkah dan mengendalikan keseluruhan profesi yang disebut organisasi profesi.⁵⁰ Wadah dan kelembagaan untuk pengembangan kesejawatan adalah kelompok yang merupakan organ yang bersifat informal dan nonstruktural yang dikembangkan berdasarkan bidang studi atau rumpun bidang studi pada masing-masing sekolah di mana anggota yang memiliki kepangkatan tertinggi dalam setiap rumpun diharapkan bisa berfungsi sebagai pembimbing.⁵¹

Pengembangan profesionalitas guru, termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam, pada umumnya dilaksanakan melalui berbagai strategi, antara lain *in-house training* (IHT), yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.⁵² Kelompok kerja guru pada dasarnya merupakan wadah bagi guru pada umumnya, dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru melalui strategi *in-house training* (IHT) yang dilaksanakan secara internal pada kelompok kerja guru, didasarkan pada pemikiran, bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kemampuan dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat pula dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, sehingga diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.⁵³

⁵⁰H. U. Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, h.50.

⁵¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, h.14.

⁵²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, *Bahan Ajar PAI Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, h. 11.

⁵³Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, h.41.

Kelompok Kerja Guru yang disingkat KKG merupakan wadah bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan profesional secara internal, baik oleh guru mata pelajaran tertentu maupun oleh guru pada mata pelajaran serumpun. KKG khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, telah diatur pada pasal 1 ayat 11 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, bahwa kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat KKGP adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SD dan SDLB.⁵⁴

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi pembelajaran. Melalui wadah ini, guru dapat membahas permasalahan di kalangan mereka.⁵⁵

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPA) sebagai organisasi pembinaan profesi guru yang khusus beranggotakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD untuk meningkatkan kualitas diri, terutama mengenai masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masing-masing.

Fungsi organisasi profesi guru menurut Asmara adalah memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi,

⁵⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 4.

⁵⁵Ratna Julia. *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru* (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010), h.3.

kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.⁵⁶ KKGPA sebagai organisasi profesi guru Pendidikan Agama Islam di SD yang antara lain berfungsi untuk meningkatkan kompetensi para anggotanya melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan.

Darmadi menjelaskan, bahwa kelompok yang beranggotakan para guru suatu bidang studi sejenis harus menitikberatkan pada aktivitas profesional, melalui kegiatan kelompok yang ditujukan untuk (a) meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan diskusi tentang satuan pelajaran, diskusi tentang substansi materi pelajaran, diskusi tentang pelaksanaan proses dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan observasi aktivitas rekan sejawat di kelas, mengembangkan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik, dan mengkaji hasil evaluasi penampilan guru oleh peserta didik sebagai umpan balik (*feedback*) bagi anggota kelompok; (b) meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan, khususnya bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya yang dilaksanakan melalui kegiatan kajian jurnal dan buku baru, mengikuti jalur pendidikan formal yang lebih tinggi, mengikuti seminar-seminar dan penataran-penataran, menyampaikan pengalaman penataran dan seminar kepada anggota kelompok, dan melaksanakan penelitian (PTK); serta (c) meningkatkan kemampuan untuk mengomunikasikan masalah akademis yang dilaksanakan melalui kegiatan menulis artikel, menyusun laporan penelitian, menyusun makalah, dan mereview buku.⁵⁷

Peningkatan kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam melalui Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI) pada SD dilakukan

⁵⁶H. U. Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, h.56.

⁵⁷Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, h.15.

melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat pendidikan dan pelatihan maupun yang bersifat non pendidikan dan pelatihan.

Peningkatan kemampuan profesional guru yang dilakukan melalui kegiatan non pendidikan dan pelatihan, dapat berbentuk diskusi masalah-masalah pendidikan, pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah, *workshop* yang menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, penilaian tindakan kelas dan eksperimen atau jenis lain untuk peningkatan mutu pembelajaran, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan pembuatan karya teknologi/karya seni yang bermanfaat bagi masyarakat atau kegiatan pendidikan.⁵⁸ Kegiatan-kegiatan tersebut, pada dasarnya dibedakan atas kegiatan akademis, dan kegiatan praktis.

Mekanisme kegiatan guru Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI), dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sesuai konsep asah, asuh, dan asih secara bergiliran, sehingga setiap anggota memiliki hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dalam setiap kegiatan tanpa memandang jenjang kepangkatan, jabatan, dan gelar akademik yang disandangnya.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI) pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng merupakan organisasi pembinaan profesi guru yang beranggotakan para guru Pendidikan Agama Islam pada seluruh SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang berfungsi meningkatkan kompetensi para anggotanya melalui kegiatan kelompok yang meliputi peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses

⁵⁸Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, h.42-43.

⁵⁹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, h.15.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peningkatan penguasaan dan pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, dan peningkatan kemampuan untuk mengomunikasikan masalah akademis. Aspek-aspek peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI) tersebut, terdiri atas beberapa indikator yang dikembangkan sebagai item-item instrumen penelitian.

Aspek peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan melalui kegiatan diskusi tentang satuan pelajaran, diskusi tentang substansi materi pelajaran, diskusi tentang pelaksanaan proses dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan observasi aktivitas rekan sejawat di kelas, mengembangkan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik, dan mengkaji hasil evaluasi penampilan guru oleh peserta didik sebagai umpan balik (*feedback*) bagi anggota kelompok.

Aspek peningkatan penguasaan dan pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan melalui kegiatan kajian jurnal dan buku baru, mengikuti jalur pendidikan formal yang lebih tinggi, mengikuti seminar-seminar dan penataran-penataran, menyampaikan pengalaman penataran dan seminar kepada anggota kelompok, dan melaksanakan penelitian (PTK).

Aspek peningkatan kemampuan untuk mengomunikasikan masalah akademis, dilaksanakan melalui kegiatan menulis artikel, menyusun laporan penelitian, menyusun makalah, mereview buku, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media/alat bantu pembelajaran sederhana, dan pembuatan karya teknologi/karya seni yang bermanfaat untuk kegiatan pendidikan.

C. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, baik di lembaga pendidikan formal (sekolah), maupun di masjid dan surau/mushallah (lembaga pendidikan nonformal), dan di rumah (lembaga pendidikan informal).⁶⁰ Agar dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, maka seorang guru sekurang-kurangnya dipersyaratkan memiliki ilmu pengetahuan (bahan/materi ajar) yang menjadi kewenangannya, memahami karaktersitik dan kepribadian peserta didik yang dididiknya, dan mengkondisikan lingkungan yang kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan pada kenyataannya dilakukan kapan saja, di mana saja, dan merupakan suatu proses yang berpengaruh dalam setiap sistem, sebagaimana aktivitas pendidikan yang terungkap oleh spesialis pendidikan dalam berbagai bidang pendidikan dan terungkap dalam sistem sosial apapun.⁶¹ Atas dasar itu, maka guru merupakan spesialis pendidikan pada bidang dan sistem sosial tertentu.

Djamarah berkesimpulan, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁶² Guru dipandang secara umum sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab membimbing dan membina peserta didik pada suatu lingkungan dan sistem pendidikan tertentu.

Guru menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah:

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.31.

⁶¹Conny R. Semiawan, *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h.141.

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, h.32.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶³

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama menurut pasal 1 ayat 7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, yaitu:

Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utamamendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan,menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶⁴

Guru Pendidikan Agama merupakan pendidik profesional yang bertugas menyelenggarakan Pendidikan Agama di sekolah melalui kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan,menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Pendidikan Agama menurut pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, yaitu:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan danmembentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalammengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnyamelalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁶⁵

Guru adalah pendidik profesional. Artinya, guru harus profesional dalam mendidik. Profesional dari kata profesi, diartikan secara sederhana sebagai satu

⁶³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3.

⁶⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 3.

⁶⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 3.

bidang pekerjaan yang ditekuni seseorang.⁶⁶ Seorang guru disebut profesional bila menekuni pekerjaan mendidik yang menjadi tugas pokoknya.

Seorang profesional tidak cukup dengan hanya menekuni bidang pekerjaannya, tetapi juga ahli di dalam bidangnya setelah memperoleh pendidikan atau pelatihan yang khusus untuk pekerjaannya itu.⁶⁷ Guru profesional, selain menekuni pekerjaannya sebagai pendidik, juga ahli dalam menyelenggarakan pendidikan setelah memperoleh pendidikan atau pelatihan yang khusus dalam bidang pendidikan dan keguruan.

Seorang profesional menurut Tilaar adalah orang yang mengabdikan pada suatu profesi dengan ciri-ciri, yaitu memiliki suatu keahlian khusus, merupakan suatu panggilan hidup, memiliki teori-teori yang baku secara universal, mengabdikan diri untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri, dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif, memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya, mempunyai kode etik, mempunyai klien yang jelas, mempunyai organisasi profesi yang kuat, dan mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.⁶⁸ Seorang guru disebut profesional apabila memiliki ciri-ciri profesional tersebut di atas.

Guru yang profesional adalah memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru yang diperlukan untuk mengaplikasikan kecakapan dan kompetensinya secara otonom kepada peserta didik sebagai suatu panggilan

⁶⁶Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna: Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h.19.

⁶⁷H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.137.

⁶⁸H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, h.137-138.

hidup sesuai kode etik pada suatu organisasi profesi guru untuk mengabdikan diri pada masyarakat yang didasari oleh teori-teori universal yang baku dengan tetap menjalin hubungan baik antar profesi pada bidang lain.

Guru yang efektif menurut Santrock adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keahlian profesional, serta komitmen dan motivasi. Mereka menguasai materi pelajaran, dan memiliki keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, yaitu selain memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan manajemen kelas, juga tahu bagaimana memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan para peserta didik dari beragam latar belakang kultural, serta memahami cara menggunakan teknologi tepat guna di dalam kelas.⁶⁹

Predikat profesional diperoleh seorang guru yang telah memenuhi persyaratan, sebagaimana yang diatur pada pasal 42 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷⁰

Syarat menjadi guru profesional, selain bersertifikat pendidik, juga memiliki kualifikasi akademik minimum, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Syarat kualifikasi

⁶⁹John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw Hill, 2004). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h.7-8.

⁷⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h.23.

akademik minimum bagi guru SD adalah sarjana atau D4 yang dibuktikan dengan ijazah, sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan keterangan dokter, dan lulus uji kompetensi sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷¹

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, selain bersertifikat pendidik dan berijazah sarjana atau D4 Pendidikan Agama Islam, juga dinyatakan sehat jasmani dan rohani oleh dokter, serta lulus uji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sehingga memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seorang guru yang profesional menurut Kunandar, dituntut dengan persyaratan minimal, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuni, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.⁷²

Profesi guru merupakan panggilan jiwa dan tanggung jawab moral yang muncul dari komitmen profesional tinggi untuk selalu mengembangkan diri, baik melalui organisasi profesi maupun mengkaji sumber-sumber ilmiah sehingga memiliki etos kerja yang tinggi dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan profesi yang memadai.

⁷¹Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 3.

⁷²Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.50.

Islam memberi penghargaan yang tinggi seseorang yang memiliki keahlian karena telah memperoleh pelajaran tertentu, sesuai firman Allah swt., dalam QS al-Baqarah/2: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

Allah menganugerahkan *al-hikmah* (kepahaman yang dalam tentang Alquran dan *al-Sunnah*) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan barangsiapa yang dianugerahi *hikmah*, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak, dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).⁷³

Guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik memadai yang diperoleh melalui proses pendidikan profesi tertentu, serta memiliki komitmen dan motivasi aplikatif, selain memperoleh karunia berupa kecakapan dan keahlian khusus, juga memperoleh karunia secara material dengan mendapatkan imbalan berupa tambahan penghasilan, dan karunia secara moral dengan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Guru yang efektif menurut Santrock, membutuhkan komitmen dan motivasi. Aspek ini mencakup sikap yang baik dan perhatian kepada peserta didik. Semakin baik seseorang menjadi guru, semakin berharga pekerjaan guru tersebut, dan semakin dihormati dan sukses di mata peserta didik, sehingga guru merasa semakin bertambah komitmennya.⁷⁴ Komitmen dan motivasi guru untuk terus

⁷³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 67.

⁷⁴John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw Hill, 2004). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h.12.

menerus mengembangkan kemampuan profesionalnya, menyebabkan guru semakin profesional dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Pengembangan profesional guru dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri, tetapi yang terpenting adalah berdasarkan kebutuhan guru untuk menjalani proses profesionalisasi, sebab substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, sehingga guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.⁷⁵ Peningkatan kompetensi merupakan suatu kebutuhan guru, sebab konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, persaingan lapangan kerja bagi lulusan, dan kebutuhan masyarakat.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan atas dasar prinsip umum, yaitu (a) diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (b) diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, (c) diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat, (d) diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, (e) diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁷⁶ Pengembangan profesi guru, pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

⁷⁵Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. II; Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.98.

⁷⁶Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, h.39.

Komptensi menurut Sagala merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.⁷⁷ Kompetensi dalam konteks ini menunjuk pada suatu tugas dan pekerjaan yang dilakukan atas dasar perpaduan daya cipta, daya rasa, dan daya karsa.

Kompetensi yang dimaksud pada pasal 3 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷⁸ Kompetensi merupakan keharusan bagi guru untuk dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Terkait dengan profesi guru, maka kompetensi guru menurut Kunandar adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif, mencakup kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual.⁷⁹ Kompetensi guru tersebut menjadi dasar bagi guru dalam mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

⁷⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011), h.23.

⁷⁸Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, h. 5.

⁷⁹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.55.

Kinerja guru pada sekolah dasar merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan guru sekolah dasar terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya, terutama tugas-tugas rutin yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, pengadministrasian, dan pelaksanaan pembelajaran.⁸⁰ Kinerja guru pada sekolah dasar merupakan perwujudan kompetensi guru sekolah dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara rutin.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Kompetensi pada mulanya diperoleh dari *preservice training* kemudian dikembangkan dalam pekerjaan profesional guru dan dibina melalui *in-service training*, mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁸¹

Kompetensi guru yang semula terdiri atas tiga kompetensi, kemudian dikembangkan menjadi empat kompetensi, sebagaimana yang tertuang pada pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸²

Selanjutnya, kompetensi guru Pendidikan Agama, tertuang pada pasal 16 ayat 1 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, bahwa guru Pendidikan Agama harus

⁸⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.93.

⁸¹Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 262-263.

⁸²Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, h. 5.

memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.⁸³ Kompetensi tersebut harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru Pendidikan Agama, termasuk di dalamnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Guru yang berkompetensi melaksanakan tugas keprofesionalannya inilah yang disebut profesionalisme guru, sehingga profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seorang guru yang menjadi mata pencahariannya.⁸⁴

Jadi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam diukur dari perwujudan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagai tugas dan kewenangan yang menjadi sumber penghidupannya.

Kompetensi pedagogik yang dipersyaratkan bagi guru Pendidikan Agama untuk diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya menurut pasal 16 ayat 2 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, meliputi:

- a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;

⁸³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 9.

⁸⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.46.

- e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.⁸⁵

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, sehingga guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁸⁶ Guru bertanggung jawab membentuk kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, menuntut setiap guru dihadapkan pada penguasaan hal-hal baru berkaitan dengan materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan internet, program multimedia, dan lain sebagainya untuk pembelajaran.⁸⁷ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut setiap guru untuk mengembangkan profesionalitas diri.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri dengan senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya, pemerintah, asosiasi pendidikan dan

⁸⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 9.

⁸⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, h.34.

⁸⁷Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, h.98-99.

guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan performansi. Dukungan yang demikian akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.⁸⁸ Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru bukan hanya diserahkan kepada guru itu sendiri, akan tetapi perlu mendapat dukungan fasilitas dari berbagai pihak, terutama pemerintah, organisasi profesi guru, dan satuan pendidikan.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.⁸⁹

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran.⁹⁰ Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut setiap guru memiliki kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama sebagaimana yang dimaksud pada pasal 16 ayat 3 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, meliputi:

- a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

⁸⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h.31.

⁸⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, h.39.

⁹⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h.33.

- c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.⁹¹

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, yaitu pribadi mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya.⁹² Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya.⁹³

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk berkompotensi kepribadian dalam penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang menjadi tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.⁹⁴ Tugas guru yang demikian, menuntut setiap guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki kompetensi sosial.

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama sebagaimana yang dimaksud pada pasal 16 ayat 4 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, meliputi:

⁹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 10.

⁹²Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.47.

⁹³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h.33.

⁹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, h.37.

- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan masyarakat.⁹⁵

Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif dan efektif.⁹⁶

Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah, diharapkan menjalankan tugas dan fungsinya di dalam proses pembelajaran atas dasar kemampuan mengajar yang dimiliki.⁹⁷ Atas dasar itu pula, maka guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama sebagaimana yang dimaksud pada pasal 16 ayat 5 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, meliputi:

- a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran agama;
- c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁹⁸

⁹⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 10.

⁹⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.47-48.

⁹⁷Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, h.35.

⁹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 10.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab intelektual yang diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya.⁹⁹ Tanggung jawab profesional guru melekat pada jabatan guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuan dan sikap peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tugas dan fungsi guru tidak terbatas pada interaksi pembelajaran saja, tetapi fungsi sentral guru adalah mendidik yang tercermin pada setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik. Fungsi sentral guru tersebut berjalan sejajar dengan fungsi lainnya dengan melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan. Atas dasar itu, maka fungsi atau tugas guru meliputi tugas pengajaran, tugas bimbingan dan penyuluhan, serta tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas).¹⁰⁰ Agar dapat melaksanakan tugas sebagai pemimpin, maka guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi kepemimpinan.

Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama sebagaimana guru Pendidikan Agama pada umumnya, tertuang pada pasal 16 ayat 6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, meliputi:

- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagaibagian dari proses pembelajaran agama;
- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secarasistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agamapada komunitas sekolah;

⁹⁹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.48.

¹⁰⁰Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 264-265.

- c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰¹

Guru sebagai pemimpin sekurang-kurangnya harus memelihara secara terus menerus suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas, baik terhadap peserta didik maupun terhadap pekerjaan dan kelasnya.¹⁰² Kepemimpinan guru yang baik akan memudahkan baginya dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya.

Selain itu, guru profesional mempunyai tanggung jawab moral dan spiritual yang diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama (religius) yang senantiasa berperilaku sesuai norma-norma agama dan moral.¹⁰³ Penampilan religius dan bermoral merupakan salah satu bentuk perbuatan yang mencerminkan profesionalisme guru.

Sagala mengutip pendapat Djojonegoro yang menjelaskan, bahwa profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting, yakni memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi, memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus), dan memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut.¹⁰⁴

¹⁰¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 10-11.

¹⁰²Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 267.

¹⁰³Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h.47.

¹⁰⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h.33.

Didasarkan pada pandangan di atas, maka profesionalisme guru ditentukan oleh tiga faktor, yaitu keahlian khusus yang dipeoleh dari program pendidikan keahlian atau profesi, kemampuan memperbaiki kemampuan (kompetensi), dan memperoleh penghasilan yang memadai atas keahliannya.

Syarat guru sebagai pendidik profesional adalah berpendidikan minimal Sarjana atau D4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi, serta berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.¹⁰⁵

Guru yang berpendidikan minimal Sarjana atau D4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik karena lulus uji kompetensi, serta berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok, dinyatakan sebagai pendidik profesional yang telah memenuhi syarat-syarat profesionalisme guru.

D. Kerangka Pikir

Sekarang dalam Sugiyono menjelaskan, bahwa kerangka pikir sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰⁶ Sesuai dengan identifikasi masalah yang terdiri atas sertifikasi guru, KKG, dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, maka faktor-faktor pada masalah tersebut dihubungkan secara teoretis sebagai kerangka pikir.

¹⁰⁵Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 7.

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 65.

Pendalaman dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam, *workshop* perangkat pembelajaran, dan aplikasi keterampilan mengajar melalui praktik mengajar, merupakan faktor-faktor aktivitas guru pada program sertifikasi guru yang diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

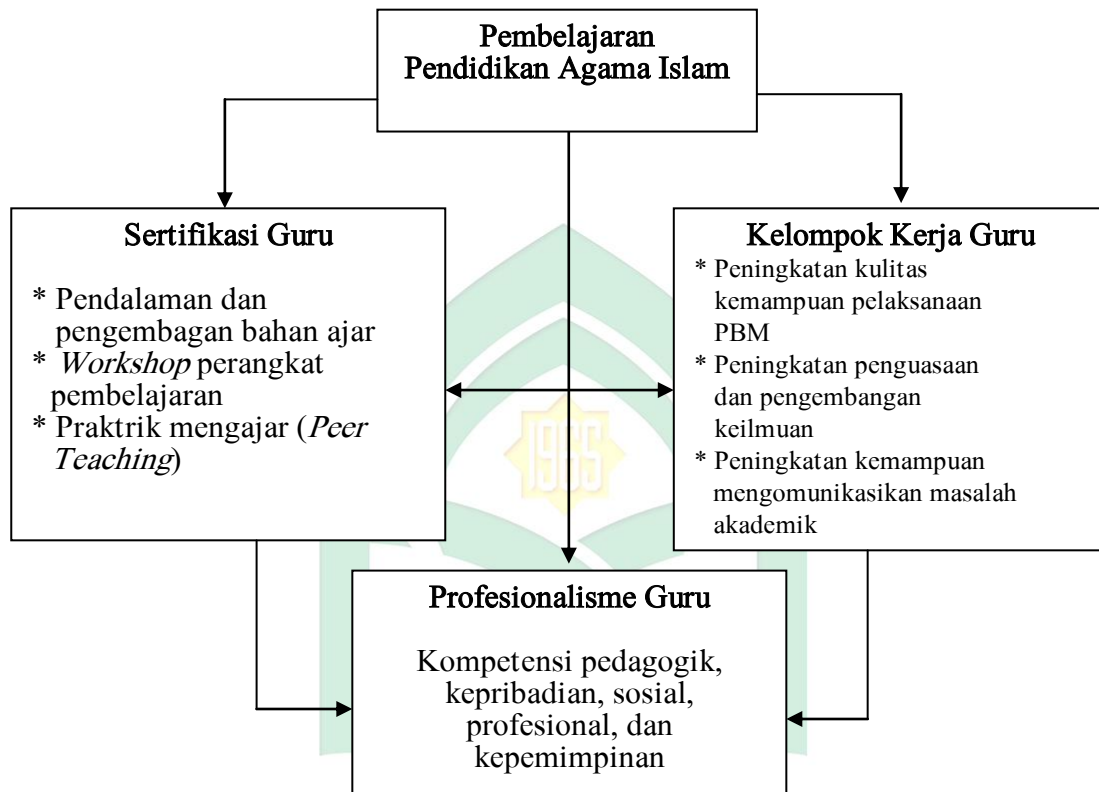
Selanjutnya, aktivitas guru pada program KKG yang meliputi kegiatan peningkatan kualitas dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan dan pengembangan keilmuan, dan kemampuan mengomunikasikan masalah akademik, merupakan faktor-faktor yang dikaji sebagai bentuk-bentuk aktivitas guru pada KKG.

Adapun profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan yang dikaji sebagai faktor-faktor profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Hubungan antar faktor-faktor tersebut di atas, disusun sebagai kerangka pikir dalam bentuk skema yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti berikut ini.

Tabel 2.4.1

Kerangka Pikir

**C. Hipotesis**

Hipotesis penelitian didasarkan pada rumusan masalah dan dinyatakan bahwa “ada pengaruh positif antara sertifikasi guru dan kelompok kerja guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”. Selanjutnya, hipotesis peneliti dinyatakan dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru diduga berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru PAI pada SD di Kec. Lilirilau Kab. Soppeng, sesuai teori yang menyatakan, bahwa kualitas dan kesejahteraan mempengaruhi kinerja seseorang.

2. Kelompok kerja guru diduga berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru PAI pada SD di Kec. Lilirilau Kab. Soppeng, sesuai teori yang menyatakan, bahwa konsekuensi perilaku akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam probabilitas perilaku tersebut.
3. Sertifikasi guru secara bersama-sama dengan kelompok kerja guru diduga berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru PAI pada SD di Kec. Lilirilau Kab. Soppeng, sesuai teori yang menyatakan bahwa cara tepat untuk pengembangan kemampuan profesional guru adalah melakukan *on the job training* seperti sertifikasi, dan *in service training* seperti KKG.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian dalam bidang pendidikan adalah penelitian ekspos fakto (*expost facto research*), yaitu meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.¹ Penelitian ekspos fakto dilakukan pada proses yang sudah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu melakukan perlakuan (*treatment*).

Disebut penelitian *expost facto* karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.² Melihat variabel-variabel adalah variabel yang terjadi sebelumnya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian ekspos fakto (*expost facto research*).

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi (*place*) penelitian didasarkan pada pandangan, bahwa penelitian kuantitatif bertolak pada studi pendahuluan dari objek yang diteliti (*preliminary study*).³ Studi pendahuluan dapat dilakukan pada tiga objek, yaitu tulisan-tulisan dalam kertas (*paper*), manusia (*person*), atau tempat (*place*). Tempat (*place*) merupakan lokasi atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.⁴

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 55.

²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85-86.

Lokasi penelitian dipilih pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil studi pendahuluan, bahwa tidak semua anggota yang aktif pada KKGPAI di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik, sehingga guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik dapat secara aktif berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru lainnya.⁵ Hal ini dipandang penting untuk meningkatkan kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng didasarkan pula pada pertimbangan keterjangkauan (*feasible*), dan keberartian (*significance*). *Feasible* berarti terjangkau, baik dari segi dana, tenaga, dan waktu maupun dari segi kejelasan tempatnya, *Significance* berarti keberartian dari segi kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia.⁶ Keterjangkauan dan keberartian diperlukan peneliti untuk memilih lokasi penelitian agar dapat melaksanakan penelitian sesuai prosedur penelitian yang ditetapkan.

Pemilihan lokasi penelitian pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, selain didasarkan pada hasil studi pendahuluan, juga didasarkan secara teoretis pada aspek keterjangkauan (*feasible*), dan keberartian (*significance*), sehingga hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya, dan pemecahan masalah profesionalisme guru pada khususnya.

⁵Kasmawati (45 Tahun), Sekretaris KKGPAI Kecamatan Lilirilau, *Wawancara*, Cabbenge, 27 Agustus 2017.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metodologi

Salah satu pendekatan penelitian dilihat dari perspektif metodologi yang dapat digunakan adalah pendekatan positivistik, yaitu pendekatan penelitian yang memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, pragmatik, dan cenderung bersifat tetap. Proses penelitian dilakukan dari luar melalui pengukuran-pengukuran dengan bantuan cara/alat-alat yang objektif dan baku, yaitu pengukuran yang disertai analisis statistik dengan metode kuantitatif.⁷

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang disertai analisis data secara statistik. Penggunaan pengukuran dan analisis data secara statistik dengan metode kuantitatif mengimplikasikan, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik dilihat dari sudut pandang metodologi.

2. Pendekatan Studi atau Keilmuan

Terdapat berbagai konsep hasil studi beberapa disiplin ilmu tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan dengan pendidikan, antara lain psikologi sebagai studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental, sedangkan psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.⁸

Perilaku dan proses mental yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan, yaitu sertifikasi guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dihubungkan dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 6-7.

⁸John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw Hill, 2004). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 4.

pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng sebagaimana yang dikaji pada penelitian ini, mengimplikasikan, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, khususnya psikologi pendidikan dari sudut pandang studi ilmiah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (diteliti) dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Sehubungan dengan itu, maka populasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam sebagai anggota KKGPPI yang berjumlah 53 orang, dan tersebar pada 51 sekolah dasar di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti.¹⁰ Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penentuan sampel adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹¹

Didasarkan pada pertimbangan tertentu, bahwa penelitian ini mengkaji sertifikasi guru sebagai salah satu variabel, maka sejumlah 28 orang guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, ditetapkan sebagai sampel.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 80.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D)* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 118.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 96.

D. Metode Pengumpulan Data

Sifat data yang berbentuk angka (kuantitatif), baik tentang sertifikasi guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan diperoleh di lapangan, menyebabkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode pokok, yaitu metode angket, dan metode dokumentasi.

1. Angket

Angket sebagai metode pengumpulan data, diartikan sebagai kumpulan dari pertanyaan (dapat pula berbentuk pernyataan) yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dengan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.¹² Atau angket dalam pengertian lain, yaitu memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab atau direspons (secara tertulis) oleh responden.¹³

Angket merupakan cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab) dengan responden.¹⁴ Metode ini digunakan, baik untuk meneliti aktivitas guru Pendidikan Agama Islam selama mengikuti program sertifikasi guru dan dalam mengikuti kegiatan pada KKGPAI, maupun kegiatan yang menunjukkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang dilakukan dengan cara menyusun item-item pernyataan secara tertulis yang dilengkapi dengan alternatif pilihan (*option*) agar dapat direspons oleh responden yang juga secara tertulis.

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 101.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 142.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 219.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun elektronik.¹⁵ Dokumen-dokumen yang tersimpan pada objek penelitian, baik yang tertulis maupun yang berbentuk *file* secara elektronik, dihimpun dan dianalisis dengan menggunakan metode dokumentasi.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang tersimpan secara tertulis dan berbentuk *file* secara elektronik, tentang aktivitas guru selama mengikuti program sertifikasi, mengikuti kegiatan pada KKGPAI, maupun aktivitas yang menunjukkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar mudah dan sistematis dalam kegiatan mengumpulkan data, disesuaikan dengan metode pengumpulan data.¹⁶ Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka digunakan angket, dan daftar dokumentasi sebagai instrumen penelitian.

1. Angket

Metode angket dengan instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket, berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan, baik terbuka maupun berstruktur dan tertutup yang harus dijawab atau direspons oleh responden. Khusus angket tertutup, pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.¹⁷

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 221.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 101.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 219.

Penelitian tentang sertifikasi guru menggunakan instrumen angket secara tertutup, sehingga item-item pernyataan yang disusun berdasarkan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng selama mengikuti program sertifikasi guru sebagaimana yang dikaji secara teoretis, perlu dilengkapi dengan alternatif pilihan (*option*) untuk memudahkan responden memilih yang sesuai dengan pengalamannya.

Begitu pula dengan penelitian tentang Kelompok Kerja Guru (KKG) yang menggunakan instrumen angket secara tertutup, sehingga peneliti menyusun item-item pernyataan mengenai aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng pada kegiatan yang dilaksanakan oleh KKGP AI yang dilengkapi dengan alternatif pilihan (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden sesuai dengan pengalaman dan pengamatannya.

Mengenai profesionalisme guru, dilakukan penelitian dengan menggunakan instrumen angket tertutup, yaitu menyusun item-item disertai alternatif pilihan yang menggambarkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng untuk direspons oleh guru yang bersangkutan sebagai responden.

2. Format Dokumentasi

Format dokumentasi sebagai instrumen, digunakan untuk mengumpulkan data yang tersimpan secara tertulis dan secara elektronik mengenai aktivitas guru Pendidikan Agama Islam, baik selama mengikuti program sertifikasi guru dan kegiatan yang diselenggarakan oleh KKGP AI maupun aktivitas yang menggambarkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada seluruh SD di Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng sebagai lokasi yang menjadi objek penelitian.

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun, divalidasi secara internal dan eksternal. Validasi secara internal digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), yaitu dikonsultasikan dengan ahli tentang aspek-aspek yang akan diukur setelah instrumen dikonstruksi berdasarkan teori tertentu.¹⁸

Selanjutnya, instrumen diujicobakan pada sampel sekitar 10 orang dari mana populasi diambil untuk diuji validitasnya secara eksternal melalui analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total, sesuai rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x - \bar{x})$

$y = (y - \bar{y})$.¹⁹

Bila korelasi tiap faktor positif yang besarnya 0.30 ke atas (≥ 0.30), maka faktor (item) tersebut merupakan *construct* yang kuat.²⁰ Instrumen yang memiliki konstruksi yang kuat dinyatakan baik dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Validasi Instrumen Sertifikasi Guru

Instrumen aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada sertifikasi guru untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran yang dikonstruksi, terdiri atas 35 item

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 125.

¹⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 228.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 96.

dalam bentuk pernyataan positif dan negatif untuk divalidasi. Melalui uji validitas, diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 3.6.1

Sebaran Item Instrumen Sertifikasi Guru yang Divalidasi

No.	Indikator	SubIndikator	Item Nomor		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pendalaman dan pengembangan bahan ajar PAI	Ragam bahan ajar PAI	1	11*	2
		Kriteria bahan ajar PAI yang baik	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10*	4	9
2.	Strategi pemilihan, penyusunan dan pemanfaatan bahan ajar PAI	Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar PAI	12, 13, 14		3
		Langkah-langkah pemilihan bahan ajar PAI	15, 16, 18, 19, 20	17*	6
		Strategi penyampaian bahan ajar PAI	21, 22, 24, 27	23	5
		Strategi pengembangan bahan ajar PAI	25*, 26, 28		3
3.	Workshop perangkat pembelajaran	Workshop penyusunan RPP	32	29*	2
		Workshop penyusunan instrumen penilaian	30, 31, 32, 34*, 36		5
4.	Praktik mengajar (<i>peer teaching</i>)	Praktik mengajar	33	35*	2

*Item instrumen yang tidak valid (gugur).

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, maka item-item instrumen yang valid (≥ 0.30), selanjutnya dikonstruksi sebagai instrumen sertifikasi guru yang digunakan untuk pengumpulan data, sesuai sebaran item instrumen pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6.2

Sebaran Item Instrumen Sertifikasi Guru yang Valid

No.	Indikator	SubIndikator	Item Nomor		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pendalaman dan pengembangan bahan ajar PAI	Ragam bahan ajar PAI	1		1
		Kriteria bahan ajar PAI yang baik	2, 8, 5, 6, 7, 3,	4	7
2.	Strategi pemilihan, penyusunan dan pemanfaatan bahan ajar PAI	Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar PAI	11, 10, 9		3
		Langkah-langkah pemilihan bahan ajar PAI	14, 12, 13, 15		4
		Strategi penyampaian bahan ajar PAI	17, 16, 18, 20	19	5
		Strategi pengembangan bahan ajar PAI	22, 21		2
3.	Workshop perangkat pembelajaran	Workshop penyusunan RPP	23		1
		Workshop penyusunan instrumen penilaian	25, 24, 26, 27		4
4.	Praktik mengajar (<i>peer teaching</i>)	Praktik mengajar	28		1

b. Validasi Instrumen Bentuk Aktivitas Guru PAI pada KKG

Instrumen bentuk aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dikonstruksi, terdiri atas 35 item dalam bentuk pernyataan positif dan negatif untuk diuji validitasnya. Melalui uji validitas, diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 3.6.3

Sebaran Item Instrumen Aktivitas Guru PAI pada KKG yang Divalidasi

No.	Indikator	Subindikator	Item Nomor		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran	Kegiatan diskusi dan penyusunan RPP dan kalender akademik	2, 1		2
		Pemilihan dan pengorganisasian materi	3, 5*	4	3
		Pemilihan sumber/media pembelajaran	6, 7		2
		Perumusan dan penyusunan skenario pembelajaran	9	11*	2
		Penilaian proses dan hasil belajar	13, 14, 16, 12	8*	5
		Kegiatan diskusi dan penyusunan substansi materi, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	13, 17*, 20, 21, 23, 18, 27, 28, 24, 22, 19, 25*	15	13
2.	Peningkatan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studinya	Kegiatan kajian jurnal dan buku baru	26*, 29		2
		Mengikuti seminar-seminar dan penataran-penataran	30, 31		2
		Melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK)	32		1
		Menyusun makalah	33	34*	2
		Mereview buku	34		1

*Item instrumen yang tidak valid (gugur).

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, maka item-item instrumen yang valid (≥ 0.30), selanjutnya dikonstruksi sebagai instrumen sertifikasi guru yang digunakan untuk pengumpulan data, sesuai sebaran item instrumen pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6.4

Sebaran Item Instrumen Aktivitas Guru PAI pada KKG yang Valid

No.	Indikator	Subindikator	Item Nomor		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran	Kegiatan diskusi dan penyusunan RPP dan kalender akademik	2, 1		2
		Pemilihan dan pengorganisasian materi	3	4	2
		Pemilihan sumber/media pembelajaran	6, 5		2
		Perumusan dan penyusunan skenario pembelajaran	7		1
		Penilaian proses dan hasil belajar	8, 9, 10, 11		4
		Kegiatan diskusi dan penyusunan substansi materi, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	13,15, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 19	12	11
2.	Peningkatan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studinya	Kegiatan kajian jurnal dan buku baru	23		1
		Mengikuti seminar-seminar dan penataran-penataran	25, 24		2
		Melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK)	26		1
3.	Peningkatan kemampuan untuk mengomunikasikan masalah akademis	Menyusun makalah	27		1
		Mereview buku	28		1

c. Validasi Instrumen Profesionalisme Guru PAI

Instrumen profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang dikonstruksi, terdiri atas 35 item dalam bentuk pernyataan positif dan negatif untuk selanjutnya diuji validitasnya dengan menggunakan analisis faktor. Melalui uji validitas, diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 3.6.5
Sebaran Item Instrumen Profesionalisme Guru PAI yang Divalidasi

No.	Indikator	Subindikator	Item Nomor		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuni	Memiliki kompetensi pedagogik	3, 2, 4, 6, 7, 8	1, 5*	8
		Memiliki kompetensi kepribadian	10, 11, 12, 13	9*	5
		Memiliki kompetensi sosial	15, 17	14*, 16	4
		Memiliki kompetensi profesional	20, 19, 18, 21		4
		Memiliki kompetensi kepemimpinan	22, 24, 25, 27*	23	5
2.	Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik	Keterampilan berbicara dan mendengar	26, 28		2
		Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat	29*, 31	30*, 33*	4
		Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar	32		1
3.	Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya	Kualitas kerja	33	34*	2
		Kecepatan/ketepatan kerja	35		1

*Item instrumen yang tidak valid (gugur).

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, maka item-item instrumen yang valid (≥ 0.30), selanjutnya dikonstruksi sebagai instrumen sertifikasi guru yang digunakan untuk pengumpulan data, sesuai sebaran item instrumen pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6.6
Sebaran Item Instrumen Profesionalisme Guru PAI yang Divalidasi

No.	Indikator	Subindikator	Item Nomor		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuni	Memiliki kompetensi pedagogik	3, 2, 4, 5, 6, 7	1	7
		Memiliki kompetensi kepribadian	8, 9, 10, 11		4
		Memiliki kompetensi sosial	12, 14	13	3
		Memiliki kompetensi profesional	15, 16, 17, 18		4
		Memiliki kompetensi kepemimpinan	19, 21, 22	20	4
2.	Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik	Keterampilan berbicara dan mendengar	23, 24		2
		Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat	25		1
		Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar	26		1
3.	Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya	Kualitas kerja	27		1
		Kecepatan/ketepatan kerja	28		1

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua (*split half*) dari Spearman Brown, sesuai rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.²¹

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 131.

Bila koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0.3 (≥ 0.3) sebagaimana pada pengujian validitas, maka seluruh butir instrumen dinyatakan reliabel.²² Instrumen yang sudah valid dan reliabel seluruh butirnya berdasarkan uji coba, selanjutnya dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Melalui uji belah dua (*split half*) secara *internal consistency*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,672 > (lebih besar dari) 0,30 (kriteria minimal) yang berarti instrumen sertifikasi guru adalah reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Data terkumpul melalui instrumen penelitian yang telah divalidasi secara internal dan eksternal, selanjutnya diuji normalitasnya dengan menggunakan uji chi kuadrat, sesuai rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h = Jumlah/frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$ = selisih data f_o dengan f_h .²³

Melalui uji normatis data, diperoleh chi kuadrat hitung = 9.27 dan chi kuadrat tabel = 10.070 untuk taraf signifikan 5% dan dk = n-1 = 28 - 1 = 27.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 153.

²³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 81.

Disebabkan oleh chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($9.27 < 10.070$), maka distribusi data sertifikasi guru dinyatakan normal.

2. Teknik Statistik Deskriptif

Analisis data dengan teknik statistik deskriptif bertujuan membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.²⁴ Penggambaran data yang faktual dan akurat secara sistematis mengenai variabel-variabel yang diteliti, menggunakan statistik deskriptif.

Penggambaran secara sistematis tentang sertifikasi guru, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikaji pada penelitian ini, menggunakan statistik deskriptif yang terdiri atas distribusi frekuensi, persentase, skor rerata (*mean score*), standar deviasi, dan uji *t* (*t-test*) satu sampel.

1) Distribusi frekuensi dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log n.$$

Di mana:

K = Jumlah kelas interval
n = Jumlah data observasi
log = Logaritma.²⁵

2) Persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P = persentase

²⁴Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38.

²⁵Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35.

f = frekuensi
 N = banyaknya subjek yang memiliki nilai
 100 = bilangan konstanta.²⁶

3) Rerata (*mean score*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean
 X = Jumlah tiap data
 n = jumlah data.²⁷

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁸ Teknik statistik inferensial yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, dan teknik regresi ganda untuk menguji pengaruh antara dua variabel independen secara bersamaan terhadap satu variabel dependen yang didahului dengan diuji normalitas data.

a. Regresisederhana dengan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, edisi pertama (Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 81.

²⁷Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, h. 38.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 209.

$$n\sum X^2 - (\sum X)^2$$
²⁹

Persamaan regresi yang telah ditemukan digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) tentang berapa nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan guna menentukan penerimaan atau penolakan H_0 (hipotesis nihil) dan penarikan kesimpulan.

b. Regresi ganda dengan persamaan regresi untuk dua prediktor, sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dengan ketentuan:

$$\begin{aligned}\sum Y &= an + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2 \\ \sum X_1Y &= a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2 \\ \sum X_2Y &= a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2\end{aligned}$$
³⁰

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), atas dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).³¹ Analisis regresi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen secara bersamaan terhadap satu variabel dependen.



²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 238-239.

³⁰Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 278.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian Tentang Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang telah disertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), telah mengikuti rangkaian kegiatan yang terdiri atas pendalaman dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam, *workshop* perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar (*peer teaching*).

Serangkaian kegiatan yang telah diikuti oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tersebut, telah diaplikasikan pada proses pembelajaran sebagai dimensi penelitian yang terdiri atas sejumlah 28 indikator untuk dikonstruksi sebagai item-item instrumen yang berbentuk angket, dilengkapi dengan kategori jawaban responden yang terdiri atas skala dari sangat sesuai sampai tidak sesuai dengan skor 4 sampai 1. Melalui instrumen angket, diperoleh respons atau jawaban responden sebagai data mentah yang diolah dan disajikan dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.1.1

Data Penelitian Tentang Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Skor Total	Skor Rerata	Persentase
1.	100	3.571429	89
2.	80	2.857143	71
3.	79	2.821429	71
4.	74	2.642857	66
5.	84	3	75
6.	63	2.25	56
7.	70	2.5	63
8.	73	2.607143	65
9.	91	3.25	81
10	85	3.035714	76

11.	68	2.428571	61
12.	60	2.142857	54
13.	105	3.75	94
14.	93	3.321429	83
15.	67	2.392857	60
16.	80	2.857143	71
17.	77	2.75	69
18.	78	2.785714	70
19.	73	2.607143	70
20.	75	2.678571	67
21.	82	2.928571	73
22.	98	3.5	88
23.	72	2.571429	64
24.	86	3.071429	77
25.	86	3.071429	78
26.	73	2.607143	77
27.	101	3.607143	98
28.	93	3.321429	90
Jumlah	2173	80.92857	2057

Melalui perhitungan, diperoleh skor rerata sebesar $80.92857 : 28 = 2.890 = 3$ (pembulatan) yang berkategori sesuai, dan rerata persentase sebesar $2057 : 28 = 73.464 = 74\%$ (pembulatan) yang berkategori sedang. Hal ini berarti guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah mengaplikasikan bahan ajar, perangkat pembelajaran, dan keterampilan mengajar yang sesuai dengan pendidikan dan pelatihan profesi guru Pendidikan Agama Islam pada program sertifikasi guru.

2. Deskripsi Penelitian Tentang Bentuk Aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam pada KKG di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang aktif pada KKG, telah mengikuti rangkaian kegiatan peningkatan kompetensi melalui kegiatan kelompok yang meliputi peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peningkatan penguasaan dan pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, dan peningkatan kemampuan untuk mengomunikasikan masalah akademis.

Aspek-aspek peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI) tersebut, terdiri atas beberapa indikator yang dikemas sebagai item-item instrumen penelitian berbentuk angket, dilengkapi dengan kategori jawaban responden yang terdiri atas skala dari sangat sesuai sampai tidak sesuai dengan skor 4 sampai 1. Melalui instrumen angket, diperoleh respons atau jawaban responden sebagai data mentah yang diolah dan disajikan dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.2.1

Data Penelitian Tentang Aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam pada KKG

No.	Skor Total	Skor Rerata	Persentase
1.	102	3.642857	91
2.	80	2.857143	66
3.	90	3.214286	80
4.	90	3.214286	80
5.	90	3.214286	80
6.	86	2.928571	77
7.	86	3.071429	77
8.	80	2.857143	71
9.	92	3.285714	82
10.	83	2.964286	74
11.	89	3.178571	79
12.	102	3.642857	91
13.	90	3.214286	80
14.	90	3.214286	80
15.	83	2.964286	74
16.	86	3.071429	77
17.	95	3.392857	85
18.	85	3.035714	76
19.	82	2.928571	73
20.	86	3.071429	77
21.	91	3.25	81
22.	89	3.178571	79
23.	80	2.857143	71
24.	86	3.071429	77
25.	100	3.571429	89
26.	100	3.571429	89
27.	96	3.428571	86
28.	92	3.285714	82
Jumlah	2501	89.17857	2224

Melalui perhitungan, diperoleh skor rerata sebesar $89.17857 : 28 = 3.185 = 3$ (pembulatan) yang berkategori sesuai, dan rerata persentase sebesar $2224 : 28 = 79.429 = 79\%$ (pembulatan) yang berkategori tinggi. Berarti guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng aktif pada kegiatan peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan penguasaan dan pengembangan keilmuan, dan peningkatan kemampuan mengomunikasikan masalah akademis yang sesuai dengan program kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

3. Deskripsi Penelitian Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Profesionalisme guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng diukur dari kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

Aspek-aspek kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tersebut, terdiri atas beberapa indikator yang dikemas sebagai item-item instrumen penelitian berbentuk angket, dilengkapi dengan kategori jawaban responden yang terdiri atas skala dari sangat sesuai sampai tidak sesuai dengan skor 4 sampai 1. Melalui instrumen angket, diperoleh respons atau jawaban responden sebagai data mentah yang diolah dan disajikan dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.3.1

Data Penelitian Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Skor Total	Skor Rerata	Persentase
1.	92	3.285714	82
2.	87	3.107143	78
3.	94	3.357143	84
4.	97	3.464286	87
5.	90	3.214286	80
6.	88	3.142857	79
7.	98	3.5	88
8.	80	2.857143	71
9.	92	3.285714	82
10.	92	3.285714	82
11.	94	3.357143	84
12.	102	3.642857	91
13.	90	3.214286	80
14.	98	3.5	8
15.	87	3.107143	78
16.	91	3.25	81
17.	95	3.392857	85
18.	85	3.035714	76
19.	90	3.214286	80
20.	89	3.178571	79
21.	96	3.428571	86
22.	102	3.642857	91
23.	88	3.142857	79
24.	97	3.464286	87
25.	100	3.571429	89
26.	100	3.571429	89
27.	96	3.428571	86
28.	99	3.535714	88
Jumlah	2605	92.8928	2250

Melalui perhitungan, diperoleh skor rerata sebesar $92.8928 : 28 = 3.318 = 3$ (pembulatan) yang berkategori sesuai, dan rerata persentase sebesar $2250 : 28 = 80.357 = 80\%$ (pembulatan) yang berkategori tinggi. Berarti guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng telah mengaplikasikan kompetensinya secara profesional yang sesuai dengan standar kompetensi guru Pendidikan Agama.

4. Uji Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

a. Hipotesis

Nilai yang dihipotesiskan untuk aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada program sertifikasi guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah paling tinggi 70% dari nilai ideal sebesar $4 \times 28 = 112$ ($4 =$ skor tertinggi tiap item, $28 =$ jumlah item instrumen). Jadi $70\% (0.70 \times 112) = 78.4$ (X) dengan hipotesis statistik, yaitu $H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 112 = 78.4$ dan $H_1 : \mu > 70\% > 0.70 \times 112 = 78.4$.

b. Proses Pengujian Hipotesis

Data yang telah berdistribusi normal, diuji pengaruhnya dengan menggunakan statistik inferensial berupa statistik parametris, yaitu uji regresi sederhana dengan persamaan regresi adalah $\hat{Y} = a + bX$.

Tabel 4.4.1
Perhitungan Regresi Sederhana antara Sertifikasi dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

No.	X_i	Y	$\frac{x_i}{(X_i - \bar{X}_i)}$	$\frac{y}{(Y - \bar{Y})}$	x_i^2	y^2	$x_i y$
1	89	82	16.71429	1.64286	279.3675	2.698989	27.45924
2	71	78	-1.28571	-2.35714	1.65305	5.556109	3.030598
3	71	80	-1.28571	-0.35714	1.65305	0.127549	0.459178
4	66	87	-6.28571	6.64286	39.51015	44.12759	-41.7551
5	75	80	2.71429	-0.35714	7.36737	0.127549	-0.96938
6	56	79	-16.2857	-1.35714	265.2244	1.841829	22.10199
7	63	80	-9.28571	-0.35714	86.22441	0.127549	3.316298
8	65	71	-7.28571	-9.35714	53.08157	87.55607	68.17341
9	81	82	8.71429	1.64286	75.93885	2.698989	14.31636
10	76	82	3.71429	1.64286	13.79595	2.698989	6.102058
11	61	84	-11.2857	3.64286	127.3673	13.27043	-41.1123
12	54	85	-18.2857	4.64286	334.3672	21.55615	-84.898
13	94	80	21.71429	-0.35714	471.5104	0.127549	-7.75504
14	83	80	10.71429	-0.35714	114.796	0.127549	-3.8265
15	60	78	-12.2857	-2.35714	150.9387	5.556109	28.95914
16	71	81	-1.28571	0.64286	1.65305	0.413269	-0.82653
17	69	85	-3.28571	4.64286	10.79589	21.55615	-15.2551
18	70	76	-2.28571	-4.35714	5.22447	18.98467	9.959158
19	70	80	-2.28571	-0.35714	5.22447	0.127549	0.816318
20	67	85	-5.28571	4.64286	27.93873	21.55615	-24.5408

21	73	80	0.71429	-0.35714	0.51021	0.127549	-0.2551
22	88	80	15.71429	-0.35714	246.9389	0.127549	-5.6122
23	64	79	-8.28571	-1.35714	68.65299	1.841829	11.24487
24	77	87	4.71429	6.64286	22.22453	44.12759	31.31637
25	78	80	5.71429	-0.35714	32.65311	0.127549	-2.0408
26	77	75	4.71429	-5.35714	22.22453	28.69895	-25.2551
27	98	86	25.71429	5.64286	661.2247	31.84187	145.1021
28	90	88	17.71429	7.64286	313.7961	58.41331	135.3878
Jml.	2057	2270					
	72.28571	80.35714			3441.857	416.143	253.643

Selanjutnya, mencari peramaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ melalui perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(2270)(3441.857) - (2057)(253.643)}{28(3441.857) - (2057)^2} = -1.76336$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{28(253.643) - (2057)(2270)}{28(3441.857) - (2057)^2} = 1.127552$$

$$X = 28 \times 4 = 112 \times 0.70 = 78.4.$$

Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -1.76336 + 1.127552 (78.4) = -1.76336 + 87.32958 = 88.40008 = 88$. Jadi nilai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam meningkat menjadi 88 jika nilai pendalaman materi, *workshop* perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar yang diperoleh pada program sertifikasi guru yang diaplikasikan pada proses pembelajaran dinaikkan menjadi 78.4.

Persamaan regresi di atas berarti pula, bahwa nilai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam akan meningkat sebesar 1 jika nilai pendalaman materi, *workshop* perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar yang diperoleh pada program sertifikasi guru yang diaplikasikan pada proses pembelajaran dinaikkan sebesar $78.4 : 88 = 0.891$.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang dilakukan ($1 > 0.891$), sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antar sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

5. Uji Pengaruh Bentuk Kegiatan Guru pada KKG Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

a. Hipotesis

Nilai yang dihipotesiskan untuk bentuk aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada program KKG adalah paling tinggi 70% dari nilai ideal sebesar $4 \times 28 = 112$ ($4 =$ skor tertinggi tiap item, $28 =$ jumlah item instrumen). Jadi $70\% (0.70 \times 112) = 78.4$ (X) dengan hipotesis statistik, yaitu $H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 112 = 78.4$ dan $H_1 : \mu > 70\% > 0.70 \times 112 = 78.4$.

b. Proses Pengujian Hipotesis

Data yang telah berdistribusi normal, diuji pengaruhnya dengan menggunakan statistik inferensial berupa statistik parametris, yaitu uji regresi sederhana dengan persamaan regresi, yaitu $\hat{Y} = a + bX$.

Tabel 4.5.1

Perhitungan Regresi Sederhana antara Program KKG dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

No.	X_2	Y	$\frac{x_1}{(X_1 - \bar{X}_1)}$	$\frac{y}{(Y - \bar{Y})}$	x_1^2	y^2	$x_1 y$
1	91	82	11.57143	1.64286	133.898	2.698989	19.01024
2	66	78	-13.4286	-2.35714	180.3265	5.556109	31.65302
3	80	80	0.57143	-0.35714	0.326532	0.127549	-0.20408
4	80	87	0.57143	6.64286	0.326532	44.12759	3.795929
5	80	80	0.57143	-0.35714	0.326532	0.127549	-0.20408
6	77	79	-2.42857	-1.35714	5.897952	1.841829	3.295909
7	77	80	-2.42857	-0.35714	5.897952	0.127549	0.867339
8	71	71	-8.42857	-9.35714	71.04079	87.55607	78.86731
9	82	82	2.57143	1.64286	6.612252	2.698989	4.224499

10	74	82	-5.42857	1.64286	29.46937	2.698989	-8.91838
11	79	84	-0.42857	3.64286	0.183672	13.27043	-1.56122
12	91	85	11.57143	4.64286	133.898	21.55615	53.72453
13	80	80	0.57143	-0.35714	0.326532	0.127549	-0.20408
14	80	80	0.57143	-0.35714	0.326532	0.127549	-0.20408
15	74	78	-5.42857	-2.35714	29.46937	5.556109	12.7959
16	77	81	-2.42857	0.64286	5.897952	0.413269	-1.56123
17	85	85	5.57143	4.64286	31.04083	21.55615	25.86737
18	76	76	-3.42857	-4.35714	11.75509	18.98467	14.93876
19	73	80	-6.42857	-0.35714	41.32651	0.127549	2.295899
20	77	85	-2.42857	4.64286	5.897952	21.55615	-11.2755
21	81	80	1.57143	-0.35714	2.469392	0.127549	-0.56122
22	79	80	-0.42857	-0.35714	0.183672	0.127549	0.153059
23	71	79	-8.42857	-1.35714	71.04079	1.841829	11.43875
24	77	87	-2.42857	6.64286	5.897952	44.12759	-16.1327
25	89	80	9.57143	-0.35714	91.61227	0.127549	-3.41834
26	89	75	9.57143	-5.35714	91.61227	28.69895	-51.2755
27	86	86	6.57143	5.64286	43.18369	31.84187	37.08166
28	82	88	2.57143	7.64286	6.612252	58.41331	19.65308
Jml	2224	2270					
	79.42857	80.35714			1006.857	416.143	224.1429

Selanjutnya, mencari peramaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ melalui perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(2270)(1006.857) - (2224)(224.1429)}{28(1006.857) - (2224)^2} = -0.36337$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{28(224.1429) - (2224)(2270)}{28(1006.857) - (2224)^2} = 1.025258$$

$$X = 28 \times 4 = 112 \times 0.70 = 78.4.$$

Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -0.36337 + 1.025258(78.4) = -1.76336 + 80.38023 = 78.61687 = 79$. Jadi nilai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam meningkat menjadi 79 jika nilai bentuk aktivitas guru pada program KKG dinaikkan menjadi 78.4. Persamaan regresi di atas berarti pula, bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam akan bertambah 1 jika nilai bentuk aktivitas guru pada program KKG dinaikkan sebesar $78.4 : 79 = 0.992$.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang dilakukan ($1 > 0.992$), sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antarabentuk-bentuk aktivitas guru pada program KKG terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

6. Uji Pengaruh Sertifikasi Guru secara Bersama-sama dengan Bentuk Kegiatan Guru pada KKG Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

a. Hipotesis

Nilai yang dihipotesiskan untuk aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada program sertifikasi guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara bersama-sama dengan bentuk aktivitas guru pada program KKG adalah paling tinggi 70% dari nilai ideal sebesar $4 \times 28 = 112$ ($4 =$ skor tertinggi tiap item, $28 =$ jumlah item instrumen). Jadi 70% (0.70×112) = 78.4 (X) dengan hipotesis statistik, yaitu $H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 112 = 78.4$ dan $H_1 : \mu > 70\% > 0.70 \times 112 = 78.4$.

b. Proses Pengujian Hipotesis

Data yang telah berdistribusi normal, diuji pengaruhnya dengan menggunakan statistik inferensial berupa statistik parametris, yaitu uji regresi sederhana dengan persamaan regresi, yaitu $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Tabel 4.6.1

Perhitungan Regresi Ganda antara Sertifikasi Guru secara Bersama-sama dengan Program KKG Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

No.	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1	89	91	82	7298	7462	8099	7921	8281
2	71	66	78	5538	5148	4686	5041	4356
3	71	80	80	5680	6400	5680	5041	6400
4	66	80	87	5742	6960	5280	4356	6400
5	75	80	80	6000	6400	6000	5625	6400
6	56	77	79	4424	6083	4312	3136	5929
7	63	77	80	5040	6160	4851	3969	5929
8	65	71	71	4615	5041	4615	4225	5041
9	81	82	82	6642	6724	6642	6561	6724
10	76	74	82	6232	6068	5624	5776	5476
11	61	79	84	5124	6636	4819	3721	6241
12	54	91	85	4590	7735	4914	2916	8281
13	94	80	80	7520	6400	7520	8836	6400
14	83	80	80	6640	6400	6640	6889	6400
15	60	74	78	4680	5772	4440	3600	5476
16	71	77	81	5751	6237	5467	5041	5929
17	69	85	85	5865	7225	5865	4761	7225
18	70	76	76	5320	5776	5320	4900	5776
19	70	73	80	5600	5840	5110	4900	5329
20	67	77	85	5695	6545	5159	4489	5929
21	73	81	80	5840	6480	5913	5329	6561
22	88	79	80	7040	6320	6952	7744	6241
23	64	71	79	5056	5609	4544	4096	5041
24	77	77	87	6699	6699	5929	5929	5929
25	78	89	80	6240	7120	6942	6084	7921
26	77	89	75	5775	6675	6853	5929	7921
27	98	86	86	8428	7396	8428	9604	7396
28	90	82	88	7920	7216	7380	8100	6724
Σ	2057	2224	2270	166994	180527	163984	154519	177656

Dari tabel 4.6.1 diperoleh:

$$\sum Y = 2270$$

$$\sum X_2 Y = 180527$$

$$\sum X_1 = 2057$$

$$\sum X_1 X_2 = 163984$$

$$\sum X_2 = 2224$$

$$\sum X_1^2 = 154519$$

$$\sum X_1 Y = 166994$$

$$\sum X_2^2 = 177656$$

Menghitung harga-harga a , b_1 , dan b_2 dengan menggunakan persamaan regresi ganda untuk dua prediktor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum Y &= an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Bila harga-harga dari data pada tabel 4.6.1 di atas dimasukkan dalam persamaan regresi ganda dua prediktor tersebut, maka diperoleh:

$$\begin{aligned}2270 &= 28a + 2057b_1 + 2224b_2 \dots\dots(1) \\ 166994 &= 2057a + 154519b_1 + 163984b_2 \dots\dots(2) \\ 180527 &= 2224a + 163984b_1 + 177656b_2 \dots\dots(3)\end{aligned}$$

Persamaan di atas, dimasukkan pada tabel sebagai berikut:

NP.*	a	b_1	b_2	Y_n	Keterangan
1.	28	2057	2224	2270	Persamaan 1/Per. (1)
2.	2057	154519	163984	166994	Persamaan 2/Per. (2)
3.	2224	163984	163984	180527	Persamaan 3/Per. (3)

NP* = Nomor Persamaan

Persamaan (1) dikalikan dengan 2057 dan persamaan (2) dikalikan dengan 28 sehingga diperoleh persamaan (4) sebagai berikut:

NP.*	a	b_1	b_2	Y_n	Keterangan
1.	57596	4231249	4574768	4669390	$\alpha = (1) \times 2057$
2.	57596	4326532	4591552	4675832	$\beta = (2) \times 28$
4.	0	-95283	-16784	-6442	$\alpha - \beta$

Persamaan (1) dikalikan dengan 2224 dan persamaan (3) dikalikan dengan 28 sehingga diperoleh persamaan (5) sebagai berikut:

NP.*	a	b ₁	b ₂	Y _n	Keterangan
1.	62272	4574768	4946176	5048480	$\alpha = \text{Per. (1)} \times 2224$
3.	62272	4326532	4591552	4675832	$\beta = \text{Per. (3)} \times 28$
5.	0	248236	354624	372648	$\alpha - \beta$

Persamaan (4) dikalikan dengan 248236 dan persamaan (5) dikalikan dengan -95283 sehingga diperoleh persamaan (6) sebagai berikut:

NP.*	a	b ₁	b ₂	Y _n	Keterangan
1.	-	-23652670788	-4166393024	-1599136312	$\alpha = \text{Per. (4)} \times (248236)$
2.	-	-23652670788	-33789638592	-35507019384	$\beta = \text{Per. (5)} \times (-95283)$
3.	-	0	-29623245568	-2318370018	$\alpha - \beta$

Dari persamaan (6), diperoleh:

$$-29623245568b_2 = -2318370018$$

$$b_2 = (-2318370018) / (-29623245568) = \mathbf{0.078261851}$$

Dari persamaan (5), diperoleh:

$$248236b_1 - 354624b_2 = 372648$$

$$b_1 = \{372648 + (354624 \times 0.078261851)\} / 248236 = \mathbf{1.612987361}$$

Dari persamaan (1) diperoleh:

$$28a + 2057b_1 + 2224b_2 = 2270$$

$$a = \frac{2270 - 2057b_1 - 2224b_2}{28}$$

$$a = \frac{2270 - 2057(1.612987361) - 2224(0.078261851)}{28} = \mathbf{-873.861}$$

Jadi:

$$a = -873.861$$

$$b_1 = 1.612987361$$

$$b_2 = 0.078261851$$

Jadi persamaan regresi ganda linier untuk dua prediktor, yaitu sertifikasi guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah $\hat{Y} = -873.861 + 1.612987361X_1 + 0.078261851X_2 = -873.861 + 1.612987361(78.4) + 0.078261851(78.4) = -741.267$. Persamaan ini diartikan, bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam akan meningkat sebesar 1 bila hasil sertifikasi dan aktivitas guru pada KKG dinaikkan sebesar 78.4 : $-741.267 = -0.10576$.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang dilakukan ($1 > -0.10576$), sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara aktivitas guru pada sertifikasi yang dipalikasikan dalam proses pembelajaran secara bersama-sama dengan bentuk-bentuk aktivitas guru pada program KKG terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

B. Pembahasan

1. Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Program sertifikasi yang diuji pada penelitian ini adalah aktivitas guru Pendidikan Agama Islam selama mengikuti Program Sertifikasi Guru yang meliputi pendalaman dan pengembangan bahan ajar, *workshop* perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar (*peer teaching*) yang telah diaplikasikan melalui proses pembelajaran pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, bahwa secara umum aktivitas guru pada program sertifikasi guru telah diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas guru pada program sertifikasi guru dengan skor rerata 3 dan persentase rerata sebesar 74% yang berkategori sedang. Hal ini menggambarkan

pencapaian tujuan sertifikasi guru yang telah meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aktivitas guru pada proses pembelajaran yang belum mencapai tingkat kategori yang tinggi sesuai dengan program sertifikasi guru, khususnya pendalaman bahan ajar, yaitu mendalami kriteria bahan ajar yang sesuai dengan topik yang dibahas (71%), memuat intisari atau informasi pendukung (71%), dikemas dalam bentuk bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis sehingga mudah dipahami (66%), diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran untuk dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik (56%), memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu peserta didik (63%), berorientasi pada kurikulum dan peta pemikiran (65%).

Skor tertinggi untuk pendalaman dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari program sertifikasi guru yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran sebesar 94% yang berkaitan dengan pendalaman strategi penentuan cakupan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan skor terendah sebesar 54% yang berkaitan dengan pendalaman strategi penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam melalui langkah-langkah mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan mengidentifikasi jenis-jenis materi pelajaran tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

Realitas tersebut mengisyaratkan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mampu mengaplikasikan pendalaman strategi penentuan cakupan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari program sertifikasi guru dalam proses pembelajaran, tetapi belum

mampu mengaplikasikan pendalaman strategi penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam melalui langkah-langkah mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan mengidentifikasi jenis-jenis materi pelajaran tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam proses pembelajaran pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Mengenai *workshop* perangkat pembelajaran, diperoleh skor tertinggi sebesar 98% berkaitan dengan penyusunan rubrik untuk instrumen penilaian, sedangkan skor terendah sebesar 64% yang berkaitan dengan penyusunan RPP dan bahan ajar.

Kenyataan tersebut menggambarkan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mampu menyusun rubrik penilaian dengan sangat baik sebagaimana yang diperoleh pada program sertifikasi guru, tetapi belum menerapkan penyusunan RPP dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam secara optimal.

Adapun praktik mengajar, diperoleh skor sebesar 90% yang berarti guru pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar dengan baik dalam proses pembelajaran sesuai pengalaman yang diperoleh dari program sertifikasi guru.

Selain mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam menyusun bahan ajar, juga memperhatikan tingkat kemampuan rerata peserta didik, di samping ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi pemicu berkurangnya aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Selanjutnya, ditemukan pula bahwa terdapat aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendalami strategi pemilihan bahan ajar yang belum sesuai

dengan prinsip kecukupan (61%), langkah-langkah mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar (54%), mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), penentuan urutan bahan ajar (60%), penyampaian bahan ajar yang bersifat informatif (71%), penyampaian bahan ajar yang bersifat konseptual (69%), dan bersifat prosedural yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan eksploratif melalui aktivitas pembelajaran latihan peragaan, contoh video simulasi, dan praktik(70%).

Prinsip-prinsip dan langkah-langkah penyusunan bahan ajar membutuhkan bimbingan dari pengawas., sedangkan pengawas yang melingkupi tugas yang luas, mencakup 51 sekolah dasar menyebabkan intensitas bimbingan yang kurang maksimal, menyebabkan guru juga kesulitan dalam mengemas bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang diharapkan.

Selanjutnya, ditemukan aktivitas guru pada pendalaman strategi penyampaian bahan ajar yang bersifat keterampilan untuk disajikan dalam bentuk deskriptif eksplanatori melalui aktivitas pembelajaran peragaan, latihan, contoh video, simulasi, dan praktik (70%) disajikan dalam bentuk deskriptif, argumentatif melalui aktivitas pembelajaran peragaan, contoh video, simulasi, dan praktik (67%), dan pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menganalisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul-judul LKS, dan penulisan LKS (73%) yang belum maksimal.

Aktivitas guru yang belum maksimal tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh ketersediaan buku literatur dan sumber ilmiah lainnya yang tidak memadai. Perpustakaan Daerah satu-satunya di Ibu Kota Kabupaten Soppeng, selain buku pelajaran agama yang terbatas dengan jumlah sekolah dasar yang banyak, juga jauh

dari lokasi penelitian ini, sehingga guru mengalami kesulitan untuk merancang bahan ajar yang lebih lengkap.

2. Bentuk-bentuk Aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam KKG SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Bentuk-bentuk aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada KKG yang dikaji pada penelitian ini adalah peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan penguasaan dan pengembangan keilmuan, dan peningkatan kemampuan dalam mengomunikasikan masalah akademik.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada berbagai bentuk kegiatan pada KKG telah mencapai tingkat yang tinggi sesuai dengan program kerja KKG PAI pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aktivitas guru yang belum mencapai tingkat yang belum tinggi, yaitu mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan satuan pembelajaran pada KKG yang berbentuk merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (66%).

Realitas tersebut sesungguhnya dapat dipahami bila kurang direspons oleh guru, karena standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah tercantum dalam kurikulum dan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga guru tidak perlu merumuskannya.

Mengenai aktivitas guru pada kegiatan KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian proses pembelajaran bentuk tes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 71% yang disebabkan antara lain oleh adanya perubahan penerapan

kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yang terhitung baru bagi guru, termasuk teknik penilaiannya yang membutuhkan latihan khusus.

Tentang aktivitas guru pada kegiatan KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian hasil pembelajaran bentuk tes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 74%, sebagaimana kegiatan diskusi pelaksanaan proses pembelajaran pada KKG yang berbentuk pemodelan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 74% yang mendekati tinggi.

Aktivitas guru pada KKG yang berbentuk penggunaan aplikasi pengisian rapor untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 73% yang disebabkan oleh tingkat kemampuan guru yang kurang terhadap penggunaan teknologi *Internet and Computer Technology* (ICT).

Guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik pada KKG yang berbentuk mengkaji hasil evaluasi penampilan guru oleh peserta didik sebagai umpan balik (*feedback*) bagi anggota kelompok untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 71% yang disebabkan oleh kurang dilakukannya evaluasi terhadap guru oleh peserta didik.

3. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang dikaji pada penelitian ini, mencakup aspek memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuni, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya yang secara umum, hasil penelitian menunjukkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada aspek-

aspek tersebut di atas, telah mencapai tingkat yang tinggi sesuai dengan teori yang dikaji.

Meskipun demikian, terdapat satu unsur yang belum mencapai tingkat yang belum tinggi, yaitu memiliki kompetensi kepribadian yang bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dengan tingkat persentase sebesar 71%.

Profesionalisme guru pada aspek kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuni tersebut, pada dasarnya sangat pluktuatif sesuai dengan kondisi masing-masing guru. Sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan norma agama dalam bertindak, sementara guru yang lainnya mengutamakan norma hukum, guru yang tertentu mengutamakan norma lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada sertifikasi guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah mencapai hasil yang tinggi. Hal ini memicu pula meningkatnya profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik progesional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh sertifikasi guru dan KKG terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, menghasilkan kesimpulan berikut ini.

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah mengaplikasikan pendalaman materi, *workshop* perangkat pembelajaran, dan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran yang berkategori sedang sebesar 74% sesuai dengan aktivitas guru pada PLPG dalam sertifikasi guru.
2. Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng aktif mengikuti berbagai program peningkatan profesi yang berkategori tinggi sebesar 79% sesuai dengan program KKG di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah berkompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan yang berkategori tinggi sebesar 80% sesuai dengan standar kompetensi guru Pendidikan Agama.
4. Ada pengaruh yang positif ($1 > 0.891$) antara sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

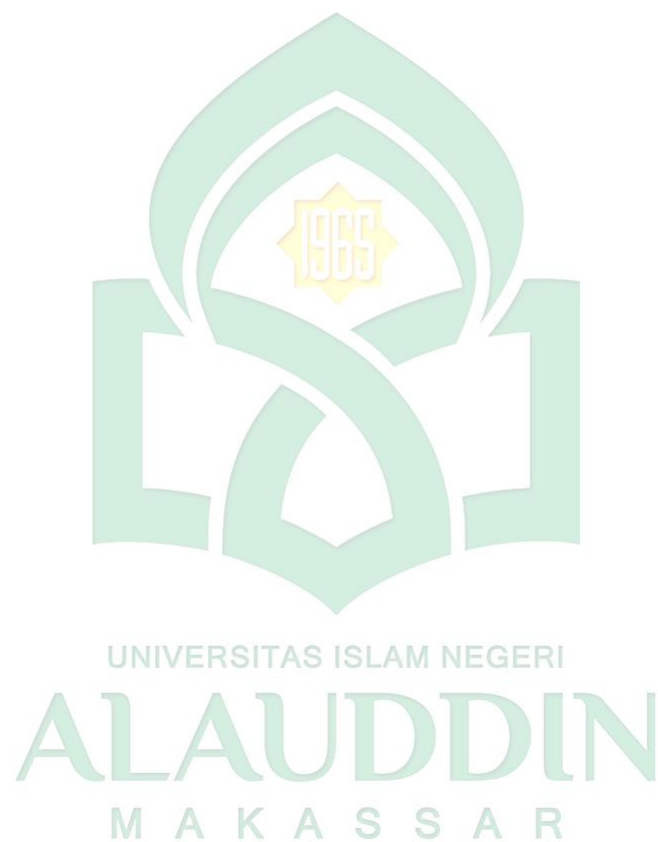
5. Ada pengaruh yang positif ($1 > 0.992$) antara bentuk-bentuk aktivitas guru pada program KKG terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
6. Ada pengaruh yang positif ($1 > -0.10576$) antara aktivitas guru pada sertifikasi yang dipalikasikan dalam proses pembelajaran secara bersama-sama dengan bentuk-bentuk aktivitas guru pada program KKG terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Program sertifikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam perlu terus dilaksanakan karena telah dapat diaplikasikan dengan baik oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Program KKG guru Pendidikan Agama Islam perlu terus dilaksanakan karena telah dapat diaplikasikan dengan baik oleh guru dalam proses pembelajaran.
3. Profesionalisme guru perlu ditingkatkan melalui berbagai program peningkatan profesi keguruan, baik berbentuk *in-house training* maupun *on job training*.
4. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui pengaplikasian program sertifikasi dalam kegiatan pembelajaran pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng karena hasilnya positif.
5. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui aktivitas pada program KKG pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng karena hasilnya positif.

6. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui pengaplikasian program sertifikasi secara bersama-sama dengan program KKG pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng karena hasilnya positif.



KEPUSTAKAAN

Al-Qur'ān al-Karīm

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

-----, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Asmara, H. U. Husna, *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015.

B., Mahirah, "Studi Komparasi Prestasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi dan Guru Nontersertifikasi pada MAS di Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", *Disertasi*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2017.

Danim, Sudarwanda Khairil, *Profesi Kependidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

-----, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Echols, John M. dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1996.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, *Bahan Ajar PAI Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Makassar: Panitia Sertifikasi Guru Agama dalam Jabatan FTK UIN Alauddin, 2013).

Gage, N. I., dan C. D. Berliner, *Educational Psychology*. Chicago: Rand McNally, 1975. Dikutip dalam AbinS yamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Glickman, Carl D., *Developmental Supervision Alternative Practices for Helping Teacher Improve Instruction*. Virginia: ASCD, 1981.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Hasyim, M., "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Auladunal* No. 2 (2014).

- Hidayatullah, "Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber pada SMK Negeri 1 Kota Serang", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13 No. 2 (2011).
- Ibrahim, Afadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Julia, Ratna. *Peran KGG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Kemenkumham RI, 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional, "Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 057/0/2007 Tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Agama/ Bidang Studi Agama dalam Jabatan", *Lampiran II* (Jakarta: Kemendiknas, 2007). Dikutip dalam Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Martinis, Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Kemenkumham RI, 2008.
- , *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- , *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemenkumham RI, 2013.

- , *Surat Edaran Bersama Dirjen Dikdasmen Dekdikbud dan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor 2712 / C / U / 1994 dan Nomor E / HM . 01 / ED / 40 / 1994 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemenkumham, 1994.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna: Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru. Upaya Mengembangkan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samani, Muchlas, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (APPI), 2006.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Santrock, John W., *Educational Psychology*. Dallas: McGraw Hill, 2004. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Sanusi, Achmad, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press, 1991.
- Satori, Djam'an, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. II; Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Semiawan, Conny R., *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. *Membangun Profesionalitas Guru; Analisis Kronologis Atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Statistik untuk Pendidikan*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Edisi Pertama. Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sujanto, Bedjo, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmawati, Andi, "Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rappocini Kota Makassar", *Tesis* Makassar: Pascasarjana UMI, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syafruddin, "Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Lentera Pendidikan* 16 No. 2 (2013).
- Tilaar, H. A. R., *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- , *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tjabolo, Siti Asiah, "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi pada SMA Negeri di Kota Gorontalo", *Sinopsis Disertasi*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2014.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wahyudi, Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi, 2012.
- Yahya, Abdullah Sani, dkk., *Guru Sebagai Pemimpin*. Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing, 2007.
- Zulaekha, Nur, *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2011.

LAMPIRAN I: INDIKATOR PENELITIAN

A. Indikator Penelitian Tentang Sertifikasi Guru

1. Pendalaman dan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam
 - 1.1 Jenis-jenis Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam
 - 1.1.1 Bahan ajar cetak (*printed*)
 - 1.1.2 Bahan ajar dengar (audio)
 - 1.1.3 Bahan ajar pandang dengar (audio visual)
 - 1.1.4 Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*)
 - 1.2 Kriteria Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang Baik
 - 1.2.1 Sesuai dengan topik yang dibahas
 - 1.2.2 Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas
 - 1.2.3 Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis sehingga mudah dipahami
 - 1.2.4 Dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik jika perlu untuk lebih mempermudah memahami isinya
 - 1.2.5 Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik
 - 1.2.6 Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu peserta didik
 - 1.2.7 Selalu berorientasi pada kurikulum dan peta pemikiran
 - 1.3 Strategi Pemilihan, Penyusunan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam
 - 1.3.1 Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar
 - 1.3.1.1 Prinsip relevansi, yaitu berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - 1.3.1.2 Prinsip konsistensi, yaitu sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik
 - 1.3.1.3 Prinsip kecukupan, yaitu memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan
 - 1.3.2 Langkah-langkah pemilihan bahan ajar
 - 1.3.2.1 Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - 1.3.2.2 Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran yang dibedakan atas materi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur
 - 1.3.2.3 Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - 1.3.3 Penentuan cakupan dan urutan bahan ajar
 - 1.3.3.1 Penentuan cakupan bahan ajar
 - 1.3.3.1.1 Penentuan cakupan bahan ajar berupa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor
 - 1.3.3.1.2 Penentuan cakupan bahan ajar dengan memperhatikan prinsip-prinsip keluasan, kedalaman, dan kecukupan (*adequacy*) materi
 - 1.3.3.2 Penentuan urutan bahan ajar
 - 1.3.3.2.1 Bahan ajar dirutkan melalui pendekatan prosedural
 - 1.3.3.2.2 Bahan ajar dirutkan melalui pendekatan hierarkis
 - 1.3.4 Strategi penyampaian bahan ajar

- 1.3.4.1 Materi informatif berupa data, dan fakta disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif melalui aktivitas pembelajaran diskusi kelompok, Tanya jawab, baca tabel, diagram, peta, gambar
- 1.3.4.1 Materi konseptual berupa teori, dalil, prinsip, dll. disajikan dalam bentuk deduktif dan induktif melalui aktivitas pembelajaran diskusi kelompok, contoh-contoh tertulis, contoh gambar, contoh video simulasi, dan praktik
- 1.3.4.2 Materi prosedural disajikan dalam bentuk deskriptif dan eksploratif melalui aktivitas pembelajaran latihan peragaan, contoh video simulasi, dan praktik
- 1.3.4.3 Materi keterampilan disajikan dalam bentuk deskriptif eksplanatori melalui aktivitas pembelajaran peragaan, latihan, contoh video, simulasi, dan praktik
- 1.3.4.4 Materi nilai/sikap disajikan dalam bentuk deskriptif, argumentatif melalui aktivitas pembelajaran peragaan, contoh video, simulasi, dan praktik
- 1.4 Pengembangan Bahan Ajar Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Modul
 - 1.4.1 Pengembangan Bahan Ajar LKS
 - 1.4.1.1 Analisis kurikulum
 - 1.4.1.2 Menyusun peta kebutuhan LKS
 - 1.4.1.3 Menentukan judul-judul LKS
 - 1.4.1.4 Penulisan LKS
 - 1.4.2 Pengembangan Bahan Ajar Modul
 - 1.4.2.1 Tahap persiapan melalui langkah-langkah penentuan kompetensi, perumusan judul-judul modul, dan pemilihan judul modul yang akan dibuat
 - 1.4.2.2 Tahap penyusunan melalui langkah-langkah menulis judul modul, dan penyusunan draft modul
 - 1.4.2.3 Tahap validasi dan penyempurnaan melalui langkah-langkah instrumen validasi draft modul, revisi/penyempurnaan, hasil modul yang valid dan sempurna
- 2. *Workshop* Perangkat Pembelajaran
 - 2.1 *Workshop* Penyusunan RPP
 - 2.1.1 Perumusan tujuan/kompetensi
 - 2.1.2 Pemilihan dan pengorganisasian materi
 - 2.1.3 Pemilihan sumber/media pembelajaran
 - 2.1.4 Skenario pembelajaran
 - 2.1.5 Penilaian proses dan hasil belajar
 - 2.2 *Workshop* Penyusunan Bahan Ajar
 - 2.2.1 Penyusunan bahan ajar LKS
 - 2.2.2 Penyusunan bahan ajar modul
 - 2.3 *Workshop* penyusunan instrumen penilaian
 - 2.3.1 Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 - 2.3.2 Penyusunan Alat/Instrumen Penilaian dengan tes
 - 2.3.2.1 Instrumen tes untuk aspek kognitif
 - 2.3.2.1 Instrumen tes untuk aspek psikomotor
 - 2.3.2.1 Instrumen tes untuk aspek afektif
 - 2.3.3 Penyusunan Alat/Instrumen Penilaian dengan nontes
 - 2.3.3.1 Lembar pengamatan sikap peserta didik

- 2.3.3.2 Lembar skala minat peserta didik
- 2.3.3.3 Lembar penilaian performa dalam diskusi kelas
- 2.3.3.4 Anecdotal record
- 2.3.4 Penyusunan rubrik penilaian
- 3. Praktik Mengajar (*Peer Teaching*)
 - 3.1 Membuka dan menutup pembelajaran
 - 3.2 Menjelaskan
 - 3.3 Bertanya dan menjawab
 - 3.4 Memberi penguatan
 - 3.5 Membimbing diskusi kelompok kecil
 - 3.6 Mengajar kelompok kecil dan perorangan
 - 3.7 Mengelola kelas

B. Indikator Penelitian Tentang Kelompok Kerja Guru

1. Meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
 - 1.1 Kegiatan diskusi dan penyusunan satuan pelajaran
 - 1.1.1 Perumusan tujuan/kompetensi
 - 1.1.1.1 Merumuskan standar kompetensi
 - 1.1.1.2 Merumuskan kompetensi dasar
 - 1.1.1.3 Merumuskan indikator
 - 1.1.2 Pemilihan dan pengorganisasian materi
 - 1.1.3 Pemilihan sumber/media pembelajaran
 - 1.1.4 Skenario pembelajaran
 - 1.1.4.1 Kegiatan awal (pembukaan)
 - 1.1.4.2 Kegiatan inti
 - 1.1.4.3 Kegiatan akhir (penutup)
 - 1.1.5 Penilaian proses dan hasil belajar
 - 1.2 Kegiatan diskusi dan penyusunan substansi materi pelajaran
 - 1.3 Kegiatan diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran
 - 1.4 Kegiatan diskusi tentang evaluasi pembelajaran
 - 1.5 Melaksanakan observasi aktivitas rekan sejawat di kelas
 - 1.6 Mengembangkan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik
 - 1.7 Mengkaji hasil evaluasi penampilan guru oleh peserta didik sebagai umpan balik (*feedback*) bagi anggota kelompok
2. Meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan, khususnya bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
 - 2.1 Kegiatan kajian jurnal baru
 - 2.2 Kegiatan kajian buku baru
 - 2.3 Mengikuti jalur pendidikan formal yang lebih tinggi
 - 2.4 Mengikuti seminar-seminar dan penataran-penataran
 - 2.5 Menyampaikan pengalaman penataran dan seminar kepada anggota kelompok
 - 2.6 Melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK)
3. Meningkatkan kemampuan untuk mengomunikasikan masalah akademis
 - 3.1 Kegiatan menulis artikel
 - 3.2 Menyusun laporan penelitian
 - 3.3 Menyusun makalah
 - 3.4 Mereview buku

C. Indikator Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

1. Memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai
 - 1.1 Memiliki kualifikasi pendidikan profesi D4 (Diploma Empat)
 - 1.2 Memiliki kualifikasi pendidikan profesi S1 (Strata Satu)
2. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuni
 - 2.1 Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam
 - 2.1.1 Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
 - 2.1.2 Menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama Islam
 - 2.1.3 Mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam
 - 2.1.4 Menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam
 - 2.1.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam
 - 2.1.6 Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama Islam
 - 2.1.7 Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
 - 2.1.8 Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam
 - 2.1.9 Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
 - 2.1.10 Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam
 - 2.2 Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam
 - 2.2.1 Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - 2.2.2 Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - 2.2.3 Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - 2.2.4 Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
 - 2.2.5 Penghormatan terhadap kode etik profesi guru
 - 2.3 Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam
 - 2.3.1 Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif
 - 2.3.2 Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas
 - 2.3.3 Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan masyarakat
 - 2.4 Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam
 - 2.4.1 Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam
 - 2.4.2 Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam
 - 2.4.3 Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam secara kreatif
 - 2.4.4 Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - 2.4.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

- 2.5 Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam
 - 2.5.1 Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama Islam
 - 2.5.2 Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
 - 2.5.3 Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
 - 2.5.4 Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjagakeharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik
 - 3.1 Keterampilan berbicara
 - 3.2 Keterampilan mendengar
 - 3.3 Berkomunikasi secara non verbal
 - 3.4 Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat
 - 3.5 Mempelajari beberapa mekanisme psikologis pembelajaran di sekolah
 - 3.6 Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar
 - 3.7 Mempelajari dan menggunakan cara-cara berkomunikasi antar pribadi
4. Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya
 - 4.1 Mempunyai etos kerja terhadap profesinya
 - 4.1.1 Kualitas kerja
 - 4.1.1.1 Merencanakan program pengajaran dengan tepat
 - 4.1.1.2 Melakukan penilaian hasil belajar
 - 4.1.1.3 Berhati-hati dalam menjelaskan materi pelajaran
 - 4.1.1.4 Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran
 - 4.1.2 Kecepatan/ketepatan kerja
 - 4.1.2.1 Menerapkan hal-hal
 - 4.1.3 Inisiatif dalam kerja
 - 4.1.4 Kemampuan kerja
 - 4.1.5 Komunikasi kerja
 - 4.2 Komitmen dan motivasi terhadap profesinya
 - 4.2.1 Keasadaran yang timbul dari hubungan kesejawatan yang baik, harmonis, dan objektif di kalangan guru. Sehubungan dengan itu
 - 4.2.2 Komitmen dan motivasi guru untuk terus menerus mengembangkan kemampuan profesional sesuai kecenderungan baru dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan tenaga guru
 - 4.2.2.1 Berbasis pada program penelitian
 - 4.2.2.2 Menyiapkan guru untuk menguji dan mengakses kemampuan praktis dirinya
 - 4.2.2.3 Diorganisasikan dengan pendekatan kolegialitas
 - 4.2.2.4 Berfokus pada partisipasi guru dalam proses pembuatan keputusan mengenai isu-isu esensial di lingkungan sekolah
 - 4.2.2.5 Membantu guru-guru yang dipandang masih lemah pada aspek tertentu dari kompetensinya

LAMPIRAN II: INSTRUMEN PENELITIAN

A. Angket Penelitian untuk Sertifikasi Guru PAI

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah ini dengan cara *checklist* sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

SS = Sangat Sesuai (selalu atau tidak pernah tidak melakukan)

SI = Sesuai (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan)

KD = Kurang Sesuai (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan)

TP = Tidak Sesuai (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1.	Mendalami bahan ajar cetak (<i>printed</i>), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar interaktif (<i>interactive teaching materials</i>) sesuai sertifikasi guru PAI				
2.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang sesuai dengan topik yang dibahas sesuai sertifikasi guru PAI				
3.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas sesuai sertifikasi guru PAI				
4.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI untuk disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis sehingga mudah dipahami sesuai sertifikasi guru PAI				
5.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik jika perlu untuk lebih mempermudah memahami isinya sesuai sertifikasi guru PAI				
6.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI untuk diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik sesuai sertifikasi guru PAI				
7.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu peserta didik sesuai sertifikasi guru PAI				
8.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang selalu berorientasi pada kurikulum dan peta pemikiran sesuai sertifikasi guru PAI				
9.	Mendalami strategi pemilihan bahan ajar PAI yang sesuai prinsip relevansi, yaitu berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai sertifikasi guru PAI				
10.	Mendalami strategi pemilihan bahan ajar PAI yang sesuai prinsip konsistensi, yaitu sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai sertifikasi guru PAI				
11.	Mendalami strategi pemilihan bahan ajar PAI yang sesuai prinsip kecukupan, yaitu memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan sesuai sertifikasi guru PAI				

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
12.	Mendalami strategi penyusunan bahan ajar PAI melalui langkah-langkah mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) sesuai sertifikasi guru PAI				
13.	Mendalami strategi penentuan cakupan bahan ajar PAI pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sesuai sertifikasi guru PAI				
14.	Mendalami strategi penentuan cakupan bahan ajar dengan memperhatikan prinsip-prinsip keluasaan, kedalaman, dan kecukupan (<i>adequacy</i>) materi sesuai sertifikasi guru PAI				
15.	Mendalami strategi penentuan urutan bahan ajar PAI yang dirutkan melalui pendekatan prosedural dan pendekatan hierarkis sesuai sertifikasi guru PAI				
16.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat informatif berupa data, dan fakta yang disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif melalui aktivitas pembelajaran diskusi kelompok, tanya jawab, baca tabel, diagram, peta, gambar sesuai sertifikasi guru PAI				
17.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat konseptual berupa teori, dalil, prinsip, dll. yang disajikan dalam bentuk deduktif dan induktif melalui aktivitas pembelajaran diskusi kelompok, contoh-contoh tertulis, contoh gambar, contoh video simulasi, dan praktik sesuai sertifikasi guru PAI				
18.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat prosedural yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan eksploratif melalui aktivitas pembelajaran latihan peragaan, contoh video simulasi, dan praktik sesuai sertifikasi guru PAI				
19.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat keterampilan yang disajikan dalam bentuk deskriptif eksplanatori melalui aktivitas pembelajaran peragaan, latihan, contoh video, simulasi, dan praktik sesuai sertifikasi guru PAI				
20.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat nilai/sikap yang disajikan dalam bentuk deskriptif, argumentatif melalui aktivitas pembelajaran peragaan, contoh video, simulasi, dan praktik sesuai sertifikasi guru PAI				
21.	Mendalami pengembangan bahan ajar PAI dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menganalisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul-judul LKS, dan penulisan LKS sesuai sertifikasi guru PAI				
22.	Mendalami pengembangan bahan ajar PAI dalam bentuk modul melalui tahap persiapan tahap penyusunan modul, dan tahap validasi dan penyempurnaan modul sesuai sertifikasi guru PAI				
23.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan RPP, dan penyusunan bahan ajar sesuai sertifikasi guru PAI				
24.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan instrumen penilaian dengan tes untuk aspek kognitif, psikomotor, dan efektif sesuai sertifikasi guru PAI				

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
25.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan instrumen penilaiandengan nontes berbentuk lembar pengamatan sikap, lembar skala minat, lembar penilaian performa dalam diskusi kelas, dan anecdotal recordsesuai sertifikasi guru PAI				
26.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan instrumen penilaian dengan menentukan KKM pada sertifikasi guru PAI				
27.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan instrumen penilaiandengan menyusun rubrik penilaian sesuai sertifikasi guru PAI				
28.	Melakukan praktik mengajar (<i>peer teaching</i>) dengan menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya dan menjawab, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta mengelola kelassesuai sertifikasi guru PAI				

Cabbenge,
Responden,

Nopember 2017

(Nama Terang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

B. Angket Penelitian untuk Bentuk Aktivitas Guru pada KKG

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah ini dengan cara *checklist* sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

SS = Sangat Sesuai (selalu atau tidak pernah tidak melakukan)

SI = Sesuai (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan)

KD = Kurang Sesuai (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan)

TP = Tidak Sesuai (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1.	Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan kalender akademik pada KKG yang berbentuk program tahunan dan program semester pada awal tahun pelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
2.	Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan satuan pembelajaran pada KKG yang berbentuk merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

1. Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan kalender akademik pada KKG yang berbentuk program tahunan dan program semester pada awal tahun pelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

2. Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan satuan pembelajaran pada KKG yang berbentuk merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

3. Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk pemilihan materi untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

4. Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk pegorganisasian materi untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

5. Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

6. Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk pemilihan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

7. Mengikuti kegiatan penyusunan skenario pembelajaran pada KKG yang berbentuk kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
8. Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian proses pembelajaran bentuk tes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
9. Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian proses pembelajaran bentuk nontes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
10. Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian hasil pembelajaran bentuk tes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
11. Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian hasil pembelajaran bentuk nontes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
12. Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan substansi materi pelajaran pada KKG yang berbentuk prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
13. Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan substansi materi pelajaran pada KKG yang berbentuk langkah-langkah penyusunan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
14. Mengikuti kegiatan diskusi pelaksanaan proses pembelajaran pada KKG yang berbentuk simulasi untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
15. Mengikuti kegiatan diskusi pelaksanaan proses pembelajaran pada KKG yang berbentuk pemodelan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
16. Mengikuti kegiatan diskusi pelaksanaan proses pembelajaran pada KKG yang berbentuk tutor sebaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
17. Mengikuti kegiatan diskusi evaluasi pembelajaran pada KKG yang berbentuk penyusunan kisi-kisi soal untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
18. Mengikuti kegiatan diskusi evaluasi pembelajaran pada KKG yang berbentuk penyusunan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
19. Mengikuti kegiatan diskusi evaluasi pembelajaran pada KKG yang berbentuk penggunaan aplikasi pengisian rapor untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
21. Mengikuti anjang sara pada KKG yang berbentuk kunjungan aktivitas teman sejawat di kelas untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

22. Mengikuti kegiatan pengembangan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
23. Mengikuti kegiatan pengembangan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik pada KKG yang berbentuk mengkaji hasil evaluasi penampilan guru oleh peserta didik sebagai umpan balik (*feedback*) bagi anggota kelompok untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
24. Mengikuti seminar pada KKG yang berbentuk seminar pendidikan untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studi yang menjadi tanggung jawab
24. Mengikuti penataran pada KKG yang berbentuk *inhouse training* untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studi yang menjadi tanggung jawab
25. Mengikuti kegiatan kajian pada KKG yang berbentuk mengkaji jurnal dan buku baru untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studi yang menjadi tanggung jawab
26. Mengikuti kegiatan penelitian pada KKG yang berbentuk penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studi yang menjadi tanggung jawab
27. Mengikuti kegiatan ilmiah pada KKG yang berbentuk menyusun makalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengomunikasikan masalah akademis
28. Mengikuti kegiatan ilmiah pada KKG yang berbentuk mereview buku untuk meningkatkan kemampuan dalam mengomunikasikan masalah akademis



Cabbenge,
Responden,

Nopember 2017

(Nama Terang)

C. Angket Penelitian untuk Profesionalisme Guru PAI

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah ini dengan cara *checklist*✓ sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

SS = Sangat Sesuai (selalu atau tidak pernah tidak melakukan)

SI = Sesuai (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan)

KD = Kurang Sesuai (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan)

TP = Tidak Sesuai (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1.	Mendalami bahan ajar cetak (<i>printed</i>), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar interaktif (<i>interactive teaching materials</i>) sesuai sertifikasi guru PAI				
2.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang sesuai dengan topik yang dibahas sesuai sertifikasi guru PAI				

1 Memiliki kompetensi pedagogik yang memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

2 Memiliki kompetensi pedagogik yang menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama Islam

3 Memiliki kompetensi pedagogik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam

4 Memiliki kompetensi pedagogik yang mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama Islam

5 Memiliki kompetensi pedagogik yang berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

6 Memiliki kompetensi pedagogik yang menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam

7 Memiliki kompetensi pedagogik yang bertindak reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

8 Memiliki kompetensi kepribadian yang bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

9 Memiliki kompetensi kepribadian yang berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

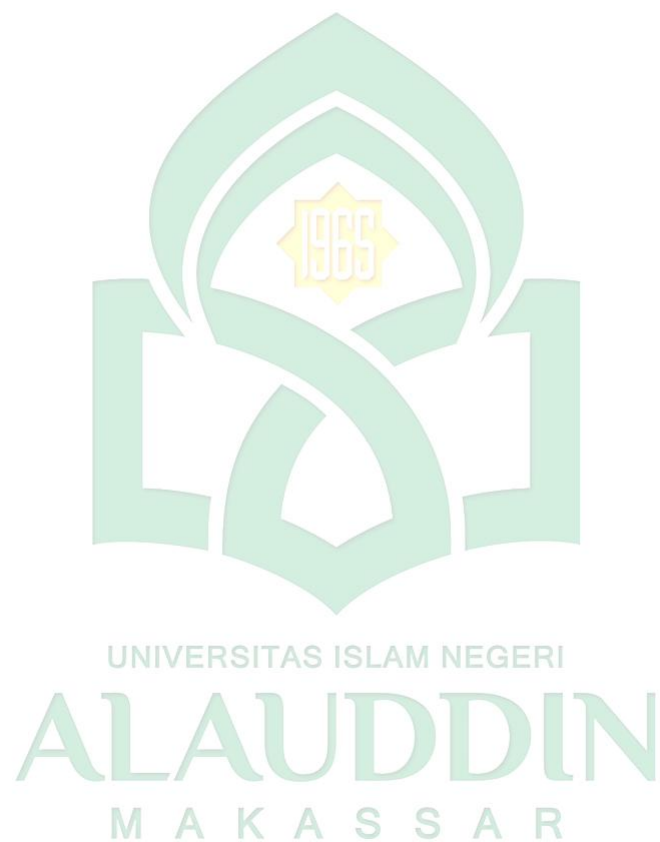
- 10 Memiliki kompetensi kepribadian yang berpenampilan sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- 11 Memiliki kompetensi kepribadian yang memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- 12 Memiliki kompetensi sosial yang bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif
- 13 Memiliki kompetensi sosial yang bersikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas
- 14 Memiliki kompetensi sosial yang bersikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan masyarakat
- 15 Memiliki kompetensi profesional yang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam
- 16 Memiliki kompetensi profesional yang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam
- 17 Memiliki kompetensi profesional yang mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam secara kreatif
- 18 Memiliki kompetensi profesional yang mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 19 Memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama Islam
- 20 Memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
- 21 Memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
- 22 Memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai NKRI
- 23 Terampil berbicara untuk berkomunikasi secara baik dengan peserta didik
- 24 Terampil mendengar untuk berkomunikasi secara baik dengan peserta didik

25 Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat untuk berkomunikasi secara baik dengan peserta didik

26 Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar untuk berkomunikasi secara baik dengan peserta didik

27 Mempunyai etos kerja yang berkualitas untuk merencanakan program pengajaran dengan tepat, dan melakukan penilaian hasil belajar

28 Mempunyai kecepatan/ketepatan kerja dalam bentuk inisiatif kerja dan kemampuan kerja



LAMPIRAN II: INSTRUMEN PENELITIAN

A. Angket Penelitian untuk Sertifikasi Guru PAI

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah ini dengan cara *checklist* sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

SS = Sangat Sesuai (selalu atau tidak pernah tidak melakukan)

SI = Sesuai (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan)

KD = Kurang Sesuai (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan)

TP = Tidak Sesuai (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1.	Mendalami bahan ajar cetak (<i>printed</i>), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar interaktif (<i>interactive teaching materials</i>) sesuai sertifikasi guru PAI				
2.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang sesuai dengan topik yang dibahas sesuai sertifikasi guru PAI				
3.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas sesuai sertifikasi guru PAI				
4.	Mendalami bahan ajar PAI untuk disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang mengabaikan kriteria tertentu sesuai sertifikasi guru PAI				
5.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik jika perlu untuk lebih mempermudah memahami isinya sesuai sertifikasi guru PAI				
6.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI untuk diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik sesuai sertifikasi guru PAI				
7.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu peserta didik sesuai sertifikasi guru PAI				
8.	Mendalami kriteria bahan ajar PAI yang selalu berorientasi pada kurikulum dan peta pemikiran sesuai sertifikasi guru PAI				
9.	Mendalami strategi pemilihan bahan ajar PAI yang sesuai prinsip relevansi, yaitu berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai sertifikasi guru PAI				
10.	Mendalami strategi pemilihan bahan ajar PAI yang sesuai prinsip konsistensi, yaitu sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai sertifikasi guru PAI				
11.	Mendalami strategi pemilihan bahan ajar PAI yang sesuai prinsip kecukupan, yaitu memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan sesuai sertifikasi guru PAI				

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
12.	Mendalami strategi penyusunan bahan ajar PAI melalui langkah-langkah mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) sesuai sertifikasi guru PAI				
13.	Mendalami strategi penentuan cakupan bahan ajar PAI pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sesuai sertifikasi guru PAI				
14.	Mendalami strategi penentuan cakupan bahan ajar dengan memperhatikan prinsip-prinsip keluasan, kedalaman, dan kecukupan (<i>adequacy</i>) materi sesuai sertifikasi guru PAI				
15.	Mendalami strategi penentuan urutan bahan ajar PAI yang dirutkan melalui pendekatan prosedural dan pendekatan hierarkis sesuai sertifikasi guru PAI				
16.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat informatif berupa data, dan fakta yang disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif melalui aktivitas pembelajaran diskusi kelompok, tanya jawab, baca tabel, diagram, peta, gambar sesuai sertifikasi guru PAI				
17.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat konseptual berupa teori, dalil, prinsip, dll. yang disajikan dalam bentuk deduktif dan induktif melalui aktivitas pembelajaran diskusi kelompok, contoh-contoh tertulis, contoh gambar, contoh video simulasi, dan praktik sesuai sertifikasi guru PAI				
18.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang mengabaikan prosedural yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan eksploratif melalui aktivitas pembelajaran latihan peragaan, contoh video simulasi, dan praktik sesuai sertifikasi guru PAI				
19.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat keterampilan yang disajikan dalam bentuk deskriptif eksplanatori melalui aktivitas pembelajaran peragaan, latihan, contoh video, simulasi, dan praktik yang mengabaikan sertifikasi guru PAI				
20.	Mendalami strategi penyampaian bahan ajar PAI yang bersifat nilai/sikap yang disajikan dalam bentuk deskriptif, argumentatif melalui aktivitas pembelajaran peragaan, contoh video, simulasi, dan praktik sesuai sertifikasi guru PAI				
21.	Mendalami pengembangan bahan ajar PAI dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menganalisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul-judul LKS, dan penulisan LKS sesuai sertifikasi guru PAI				
22.	Mendalami pengembangan bahan ajar PAI dalam bentuk modul melalui tahap persiapan tahap penyusunan modul, dan tahap validasi dan penyempurnaan modul sesuai sertifikasi guru PAI				
23.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan RPP, dan penyusunan bahan ajar sesuai sertifikasi guru PAI				
24.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan instrumen penilaian dengan tes untuk aspek kognitif, psikomotor, dan efektif sesuai sertifikasi guru PAI				

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
25.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan instrumen penilaian dengan nontes berbentuk lembar pengamatan sikap, lembar skala minat, lembar penilaian performa dalam diskusi kelas, dan anecdotal records sesuai sertifikasi guru PAI				
26.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan instrumen penilaian dengan menentukan KKM pada sertifikasi guru PAI				
27.	Mengikuti <i>workshop</i> perangkat pembelajaran dalam penyusunan instrumen penilaian dengan menyusun rubrik penilaian sesuai sertifikasi guru PAI				
28.	Melakukan praktik mengajar (<i>peer teaching</i>) dengan menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya dan menjawab, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta mengelola kelas sesuai sertifikasi guru PAI				

Cabbenge,
Responden,

Nopember 2017

(Nama Terang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

B. Angket Penelitian untuk Bentuk Aktivitas Guru pada KKG

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah ini dengan cara *checklist* sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

SS = Sangat Sesuai (selalu atau tidak pernah tidak melakukan)

SI = Sesuai (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan)

KD = Kurang Sesuai (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan)

TP = Tidak Sesuai (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1.	Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan kalender akademik pada KKG yang berbentuk program tahunan dan program semester pada awal tahun pelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
2.	Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan satuan pembelajaran pada KKG yang berbentuk merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
3.	Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk pemilihan materi untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
4.	Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk pengorganisasian materi yang mengabaikan peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
5.	Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
6.	Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk pemilihan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
7.	Mengikuti kegiatan penyusunan skenario pembelajaran pada KKG yang berbentuk kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
8.	Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian proses pembelajaran bentuk tes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
9.	Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian proses pembelajaran bentuk nontes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
10.	Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian hasil pembelajaran bentuk tes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
11.	Mengikuti kegiatan pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen penilaian hasil pembelajaran bentuk nontes untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				

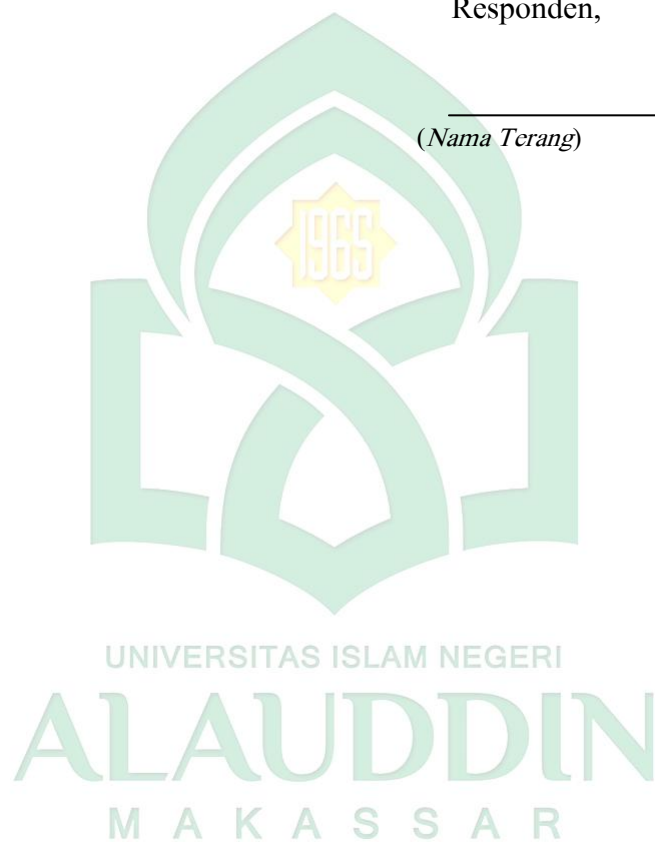
12.	Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan substansi materi pelajaran pada KKG yang mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar dan peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran				
13.	Mengikuti kegiatan diskusi dan penyusunan substansi materi pelajaran pada KKG yang berbentuk langkah-langkah penyusunan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
14.	Mengikuti kegiatan diskusi pelaksanaan proses pembelajaran pada KKG yang berbentuk simulasi untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
15.	Mengikuti kegiatan diskusi pelaksanaan proses pembelajaran pada KKG yang berbentuk pemodelan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
16.	Mengikuti kegiatan diskusi pelaksanaan proses pembelajaran pada KKG yang berbentuk tutor sebaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
17.	Mengikuti kegiatan diskusi evaluasi pembelajaran pada KKG yang berbentuk penyusunan kisi-kisi soal untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
18.	Mengikuti kegiatan diskusi evaluasi pembelajaran pada KKG yang berbentuk penyusunan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
19.	Mengikuti kegiatan diskusi evaluasi pembelajaran pada KKG yang berbentuk penggunaan aplikasi pengisian rapor untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
20.	Mengikuti kegiatan diskusi evaluasi pembelajaran pada KKG yang berbentuk penyusunan kisi-kisi soal untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
21.	Mengikuti anjang sana pada KKG yang berbentuk kunjungan aktivitas teman sejawat di kelas untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
22.	Mengikuti kegiatan pengembangan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik pada KKG yang berbentuk penyusunan instrumen untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
23.	Mengikuti kegiatan pengembangan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik pada KKG yang berbentuk mengkaji hasil evaluasi penampilan guru oleh peserta didik sebagai umpan balik (<i>feedback</i>) bagi anggota kelompok untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran				
24.	Mengikuti seminar pada KKG yang berbentuk seminar pendidikan untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studi yang menjadi tanggung jawab				
25.	Mengikuti kegiatan kajian pada KKG yang berbentuk mengkaji jurnal dan buku baru untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studi yang menjadi tanggung jawab				

26	Mengikuti kegiatan penelitian pada KKG yang berbentuk penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan pada bidang studi yang menjadi tanggung jawab				
27	Mengikuti kegiatan ilmiah pada KKG yang berbentuk menyusun makalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengomunikasikan masalah akademis				
28	Mengikuti kegiatan ilmiah pada KKG yang berbentuk mereview buku untuk meningkatkan kemampuan dalam mengomunikasikan masalah akademis				

Cabbenge,
Responden,

November 2017

(Nama Terang)



C. Angket Penelitian untuk Profesionalisme Guru PAI

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah ini dengan cara *checklist* sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

SS = Sangat Sesuai (selalu atau tidak pernah tidak melakukan)

SI = Sesuai (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan)

KD = Kurang Sesuai (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan)

TP = Tidak Sesuai (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1.	Memiliki kompetensi pedagogik yang memahami karakteristik peserta didik tanpa memperhatikan aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual				
2.	Memiliki kompetensi pedagogik yang menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama Islam				
3.	Memiliki kompetensi pedagogik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam				
4.	Memiliki kompetensi pedagogik yang mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama Islam				
5.	Memiliki kompetensi pedagogik yang berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik				
6.	Memiliki kompetensi pedagogik yang menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam				
7.	Memiliki kompetensi pedagogik yang bertindak reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam				
8.	Memiliki kompetensi kepribadian yang bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia				
9.	Memiliki kompetensi kepribadian yang berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat				
10.	Memiliki kompetensi kepribadian yang berpenampilan sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa				
11.	Memiliki kompetensi kepribadian yang memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri				
12.	Memiliki kompetensi sosial yang bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif				
13.	Memiliki kompetensi sosial yang mengabaikan sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas				
14.	Memiliki kompetensi sosial yang bersikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat				
15.	Memiliki kompetensi profesional yang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam				

16.	Memiliki kompetensi profesional yang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam				
17.	Memiliki kompetensi profesional yang mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam secara kreatif				
18.	Memiliki kompetensi profesional yang mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif				
19.	Memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama Islam				
20.	Memiliki kompetensi kepemimpinan yang mengabaikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah				
21.	Memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah				
22.	Memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai NKRI				
23.	Terampil berbicara untuk berkomunikasi secara baik dengan peserta didik				
24.	Terampil mendengar untuk berkomunikasi secara baik dengan peserta didik				
25.	Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat untuk berkomunikasi secara baik dengan peserta didik				
26.	Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar untuk berkomunikasi secara baik dengan peserta didik				
27.	Mempunyai etos kerja yang berkualitas untuk merencanakan program pengajaran dengan tepat, dan melakukan penilaian hasil belajar				
28.	Mempunyai kecepatan/ketepatan kerja dalam bentuk inisiatif kerja dan kemampuan kerja				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Cabbenge,
 Responden,

Nopember 2017

 (Nama Terang)

Lampiran III: Data Penelitian

1. *Data Penelitian Tentang Sertifikasi Guru*

No.	Skor Kategori Jawaban Responden untuk Item																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
2.	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3
3.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
4.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3
5.	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
6.	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	3	3	1	1	2
7.	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	1	2	2	2
8.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3
9.	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
10.	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4
11.	3	2	3	4	3	2	1	3	1	2	2	3	2	1	4	3	3
12.	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	1	1	3	3
13.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
14.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
15.	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1
16.	3	3	4	3	2	2	3	4	1	2	1	2	3	1	1	2	1
17.	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3
18.	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4
19.	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	2	2	2
20.	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
21.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4
22.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
23.	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
24.	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2
25.	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2
26.	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	2	2	2
27.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
28.	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3
	82	82	81	93	82	71	85	84	79	74	79	83	86	63	73	79	82

No.	Skor Kategori Jawaban Responden untuk Item											Skor Total	Skor Rerata	Persentase
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	100	3.571429	89
2.	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	80	2.857143	71
3.	2	3	1	2	1	2	3	1	1	2	1	79	2.821429	71
4.	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	74	2.642857	66
5.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	84	3	75
6.	1	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	63	2.25	56
7.	4	3	1	2	3	4	3	1	2	2	2	70	2.5	63
8.	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	73	2.607143	65
9.	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	91	3.25	81
10.	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	85	3.035714	76
11.	3	2	1	2	2	3	2	1	4	3	3	68	2.428571	61
12.	3	2	1	2	2	3	2	1	1	3	3	60	2.142857	54
13.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	105	3.75	94
14.	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	93	3.321429	83
15.	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	67	2.392857	60
16.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	80	2.857143	71
17.	3	2	1	2	2	3	2	1	4	3	3	77	2.75	69
18.	3	2	1	2	2	3	2	1	4	3	3	78	2.785714	70
19.	4	3	1	2	3	4	3	1	2	2	2	73	2.607143	70
20.	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	75	2.678571	67
21.	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	82	2.928571	73
22.	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	98	3.5	88
23.	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	72	2.571429	64
24.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	86	3.071429	77
25.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	86	3.071429	78
26.	4	3	1	2	3	4	3	1	2	2	2	73	2.607143	77
27.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	101	3.607143	98
28.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	93	3.321429	90
Jml	89	89	74	81	76	89	89	74	83	84	80	2173	80.92857	2057

2. Data Penelitian Tentang Kelompok Kerja Guru

No.	Skor Kategori Jawaban Responden untuk Item																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
2.	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	1	3	4	3
3.	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4
4.	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3
5.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3
6.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	1
7.	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3
8.	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4
9.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
10.	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4
11.	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	4
12.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
13.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3
14.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3
15.	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3
16.	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3
17.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4
18.	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3
19.	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2
20.	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2
21.	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	4	3	3
22.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	1	2
23.	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	4	3
24.	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	4
25.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
26.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
27.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
28.	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3
Jml	90	88	87	99	88	78	92	88	88	80	92	90	92	73	86	94	88

No.	Skor Kategori Jawaban Responden untuk Item											Skor Total	Skor Rerata	Persentase
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	102	3.642857	91
2.	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	80	2.857143	66
3.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	90	3.214286	80
4.	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	90	3.214286	80
5.	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	90	3.214286	80
6.	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	86	2.928571	77
7.	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	86	3.071429	77
8.	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	80	2.857143	71
9.	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	92	3.285714	82
10.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	83	2.964286	74
11.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	89	3.178571	79
12.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	102	3.642857	91
13.	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	90	3.214286	80
14.	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	90	3.214286	80
15.	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	83	2.964286	74
16.	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	86	3.071429	77
17.	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	95	3.392857	85
18.	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	85	3.035714	76
19.	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	82	2.928571	73
20.	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	86	3.071429	77
21.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	91	3.25	81
22.	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	89	3.178571	79
23.	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	80	2.857143	71
24.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	86	3.071429	77
25.	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	100	3.571429	89
26.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	100	3.571429	89
27.	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	96	3.428571	86
28.	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	92	3.285714	82
Jml	82	93	86	89	84	83	94	84	80	86	94	2501	89.17857	2224

3. Data Penelitian Tentang Profesionalisme Guru

No.	Skor Kategori Jawaban Responden untuk Item																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
2.	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3
3.	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4
4.	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3
5.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3
6.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
7.	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
8.	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4
9.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
10.	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4
11.	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4
12.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
13.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3
14.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3
15.	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
16.	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3
17.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4
18.	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3
19.	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
20.	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2
21.	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3
22.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2
23.	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3
24.	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4
25.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
26.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
27.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
28.	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
Jml	89	94	96	104	92	99	95	97	94	86	98	96	92	95	91	99	96

No.	Skor Kategori Jawaban Responden untuk Item											Skor Total	Skor Rerata	Persentase
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1.	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	92	3.285714	82
2.	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	87	3.107143	78
3.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	94	3.357143	84
4.	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	97	3.464286	87
5.	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	90	3.214286	80
6.	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1	3	88	3.142857	79
7.	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	98	3.5	88
8.	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	80	2.857143	71
9.	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	92	3.285714	82
10.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	92	3.285714	82
11.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	94	3.357143	84
12.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	102	3.642857	91
13.	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	90	3.214286	80
14.	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	98	3.5	8
15.	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	87	3.107143	78
16.	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	91	3.25	81
17.	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	95	3.392857	85
18.	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	85	3.035714	76
19.	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	90	3.214286	80
20.	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	89	3.178571	79
21.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	96	3.428571	86
22.	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	102	3.642857	91
23.	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	88	3.142857	79
24.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	97	3.464286	87
25.	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	100	3.571429	89
26.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	100	3.571429	89
27.	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	96	3.428571	86
28.	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	99	3.535714	88
Jml	88	97	90	91	88	83	94	92	86	86	100	2605	92.8928	2250

Lampiran IV: Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

A. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang diuji adalah instrumen yang telah disetujui oleh ahli (dalam hal ini Promotor dan Kopromotor), dan telah diujicobakan kepada 20 orang responden yang banyak mengetahui masalah kinerja guru yang hasilnya ditunjukkan pada proses pengujian berikut ini. Instrumen terdiri atas 34 butir (item). Setiap butir disiapkan 4 interval jawaban dari terendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 4.

Tabel 1

Kelompok Skor Tinggi (X_1) dan kelompok Skor Rendah (X_2) pada Instrumen untuk Mengukur Validitas Kinerja Guru

Skor-skor kelompok tinggi	Skor-skor kelompok rendah
105	72
104	74
101	75
98	75
98	77
96	78
95	80
95	85
92	85
92	87
$\bar{X}_1 = (976 : 10) = 97.6$ $S_1 = 4.317407$ $S_1^2 = 18.64$	$\bar{X}_2 = (788 : 10) = 78.8$ $S_2 = 4.975942$ $S_2^2 = 24.76$

Tabel 2

Tabel Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi

No.	X_1	X_2	$X_1 (X_1 - \bar{X}_1)$	$X_2 (X_2 - \bar{X}_2)$	X_1^2	X_2^2
1.	105	72	7.4	-6.8	54.76	46.24
2.	104	74	6.4	-4.8	40.96	23.04
3.	101	75	3.4	-3.8	11.56	14.44
4.	98	75	0.4	-3.8	0.16	14.44
5.	98	77	0.4	-1.8	0.16	3.24
6.	96	78	-1.6	-0.8	2.56	0.64
7.	95	80	-2.6	1.2	6.76	1.44
8.	95	85	-2.6	6.2	6.76	38.44
9.	92	85	-5.6	6.2	31.36	38.44
10.	92	87	-5.6	8.2	31.36	67.24
Jml.	976	788	0	0	186.4	247.6

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n} - \frac{(\sum X_1)^2}{n^2}} = \sqrt{\frac{186.4}{10} - \frac{(976)^2}{100}} = \sqrt{18.64} = 4.317407$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n} - \frac{(\sum X_2)^2}{n^2}} = \sqrt{\frac{247.6}{10} - \frac{(50)^2}{100}} = \sqrt{24.76} = 4.975942$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}} = \sqrt{\frac{(10 - 1)18.64 + (10 - 1)24.76}{(10 + 10) - 2}} = 4.658$$

Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{97.6 - 78.8}{4.658 \sqrt{1/10 + 1/10}} = \frac{18.8}{2.083121} = 9.025$$

Jadi t hitung = 9.025

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka t hitung tersebut dibandingkan dengan harga t tabel. Berdasarkan tabel t untuk uji dua pihak (*two tail test*) diketahui, bahwa bila tingkat kesalahan 5% dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$, ternyata t tabel = 2.101, sehingga t hitung = 9.025 lebih besar dari pada t tabel = 2.101, dan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi (X_1) dengan kelompok skor rendah (X_2). Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut adalah valid.

B. Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_t = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Untuk keperluan itu, butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap yang disusun tersendiri. Skor total antara kelompok ganjil dengan kelompok genap dicari korelasinya untuk memperoleh nilai r.

Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir (item) yang ditarik secara acak. Setiap butir disiapkan 4 interval jawaban dari terendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 4. Data masing-masing kelompok diperoleh dari responden sebesar 20 orang, sesuai data yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Tabel Penolong untuk Pengujian Korelasi Antara Skor Total Ganjil (X_1) dengan Genap (X_2)

No.	X_1	X_2	$\bar{X}_1 - X_1$	$\bar{X}_2 - X_2$	x_1^2	x_2^2	$x_1 x_2$
1	50	53	-2.7	0.15	7.29	0.0225	-0.405
2	52	51	-0.7	-1.85	0.49	3.4225	1.295
3	50	51	-2.7	-1.85	7.29	3.4225	4.995
4	51	51	-1.7	-1.85	2.89	3.4225	3.145
5	53	55	0.3	2.15	0.09	4.6225	0.645
6	46	47	-6.7	-5.85	44.89	34.2225	39.195
7	51	54	-1.7	1.15	2.89	1.3225	-1.955
8	55	46	2.3	-6.85	5.29	46.9225	-15.755
9	57	55	4.3	2.15	18.49	4.6225	9.245
10	51	51	-1.7	-1.85	2.89	3.4225	3.145
11	53	54	0.3	1.15	0.09	1.3225	0.345
12	53	52	0.3	-0.85	0.09	0.7225	-0.255
13	51	50	-1.7	-2.85	2.89	8.1225	4.845
14	53	54	0.3	1.15	0.09	1.3225	0.345
15	60	58	7.3	5.15	53.29	26.5225	37.595
16	53	54	0.3	1.15	0.09	1.3225	0.345
17	53	55	0.3	2.15	0.09	4.6225	0.645
18	59	60	6.3	7.15	39.69	51.1225	45.045
19	52	53	-0.7	0.15	0.49	0.0225	-0.105
20	51	53	-1.7	0.15	2.89	0.0225	-0.255
Jml	$\sum X_1 = 1054$ $\bar{X}_1 = 52.7$	$\sum X_2 = 1057$ $\bar{X}_2 = 52.85$	0	0	192.2	200.55	132.1

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}} = \frac{132.1}{\sqrt{(192.2)(200.55)}}$$

$$r_{xy} = \frac{132.1}{(13.86362)(14.16157)} = \frac{132.1}{196.3306} = 0.673$$

Melalui perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,673. Selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_t = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \cdot 0.673}{1.673} = \frac{1.346}{1.673} = 0.805$$

Bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih (paling kecil), maka instrumen dinyatakan reliabel. Ternyata koefisien korelasi sebesar 0,805 jauh lebih besar dari 0,37 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Karena instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Lampiran V: Pengolahan Data

1. Pengaruh Sertifikasi Guru (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

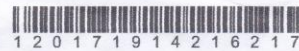
No.	X_1	Y	$\frac{x_1}{(X_1 - \bar{X}_1)}$	$\frac{y}{(Y - \bar{Y})}$	x_1^2	y^2	$x_1 y$
1	89	82	16.71429	1.64286	279.3675	2.698989	27.45924
2	71	78	-1.28571	-2.35714	1.65305	5.556109	3.030598
3	71	80	-1.28571	-0.35714	1.65305	0.127549	0.459178
4	66	87	-6.28571	6.64286	39.51015	44.12759	-41.7551
5	75	80	2.71429	-0.35714	7.36737	0.127549	-0.96938
6	56	79	-16.2857	-1.35714	265.2244	1.841829	22.10199
7	63	80	-9.28571	-0.35714	86.22441	0.127549	3.316298
8	65	71	-7.28571	-9.35714	53.08157	87.55607	68.17341
9	81	82	8.71429	1.64286	75.93885	2.698989	14.31636
10	76	82	3.71429	1.64286	13.79595	2.698989	6.102058
11	61	84	-11.2857	3.64286	127.3673	13.27043	-41.1123
12	54	85	-18.2857	4.64286	334.3672	21.55615	-84.898
13	94	80	21.71429	-0.35714	471.5104	0.127549	-7.75504
14	83	80	10.71429	-0.35714	114.796	0.127549	-3.8265
15	60	78	-12.2857	-2.35714	150.9387	5.556109	28.95914
16	71	81	-1.28571	0.64286	1.65305	0.413269	-0.82653
17	69	85	-3.28571	4.64286	10.79589	21.55615	-15.2551
18	70	76	-2.28571	-4.35714	5.22447	18.98467	9.959158
19	70	80	-2.28571	-0.35714	5.22447	0.127549	0.816318
20	67	85	-5.28571	4.64286	27.93873	21.55615	-24.5408
21	73	80	0.71429	-0.35714	0.51021	0.127549	-0.2551
22	88	80	15.71429	-0.35714	246.9389	0.127549	-5.6122
23	64	79	-8.28571	-1.35714	68.65299	1.841829	11.24487
24	77	87	4.71429	6.64286	22.22453	44.12759	31.31637
25	78	80	5.71429	-0.35714	32.65311	0.127549	-2.0408
26	77	75	4.71429	-5.35714	22.22453	28.69895	-25.2551
27	98	86	25.71429	5.64286	661.2247	31.84187	145.1021
28	90	88	17.71429	7.64286	313.7961	58.41331	135.3878
Jml	2057	2270					
	72.28571	80.35714			3441.857	416.143	253.643

1. Pengaruh Kelompok Kerja Guru (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

No.	X_2	Y	$\frac{x_1}{(X_1 - \bar{X}_1)}$	$\frac{y}{(Y - \bar{Y})}$	x_1^2	y^2	x_1y
1	91	82	11.57143	1.64286	133.898	2.698989	19.01024
2	66	78	-13.4286	-2.35714	180.3265	5.556109	31.65302
3	80	80	0.57143	-0.35714	0.326532	0.127549	-0.20408
4	80	87	0.57143	6.64286	0.326532	44.12759	3.795929
5	80	80	0.57143	-0.35714	0.326532	0.127549	-0.20408
6	77	79	-2.42857	-1.35714	5.897952	1.841829	3.295909
7	77	80	-2.42857	-0.35714	5.897952	0.127549	0.867339
8	71	71	-8.42857	-9.35714	71.04079	87.55607	78.86731
9	82	82	2.57143	1.64286	6.612252	2.698989	4.224499
10	74	82	-5.42857	1.64286	29.46937	2.698989	-8.91838
11	79	84	-0.42857	3.64286	0.183672	13.27043	-1.56122
12	91	85	11.57143	4.64286	133.898	21.55615	53.72453
13	80	80	0.57143	-0.35714	0.326532	0.127549	-0.20408
14	80	80	0.57143	-0.35714	0.326532	0.127549	-0.20408
15	74	78	-5.42857	-2.35714	29.46937	5.556109	12.7959
16	77	81	-2.42857	0.64286	5.897952	0.413269	-1.56123
17	85	85	5.57143	4.64286	31.04083	21.55615	25.86737
18	76	76	-3.42857	-4.35714	11.75509	18.98467	14.93876
19	73	80	-6.42857	-0.35714	41.32651	0.127549	2.295899
20	77	85	-2.42857	4.64286	5.897952	21.55615	-11.2755
21	81	80	1.57143	-0.35714	2.469392	0.127549	-0.56122
22	79	80	-0.42857	-0.35714	0.183672	0.127549	0.153059
23	71	79	-8.42857	-1.35714	71.04079	1.841829	11.43875
24	77	87	-2.42857	6.64286	5.897952	44.12759	-16.1327
25	89	80	9.57143	-0.35714	91.61227	0.127549	-3.41834
26	89	75	9.57143	-5.35714	91.61227	28.69895	-51.2755
27	86	86	6.57143	5.64286	43.18369	31.84187	37.08166
28	82	88	2.57143	7.64286	6.612252	58.41331	19.65308
Jml	2224	2270					
	79.42857	80.35714			1006.857	416.143	224.1429

2. *Pengaruh Sertifikasi Guru (X_1) Terhadap Kelompok Kerja Guru (X_2)*

No.	X_1	Y	$\frac{x_1}{(X_1 - \bar{X}_1)}$	$\frac{y}{(Y - \bar{Y})}$	x_1^2	y^2	x_1y
1	89	91	16.71429	11.57143	279.3675	133.898	193.4082
2	71	66	-1.28571	-13.4286	1.65305	180.3265	17.26525
3	71	80	-1.28571	0.57143	1.65305	0.326532	-0.73469
4	66	80	-6.28571	0.57143	39.51015	0.326532	-3.59184
5	75	80	2.71429	0.57143	7.36737	0.326532	1.551027
6	56	77	-16.2857	-2.42857	265.2244	5.897952	39.55099
7	63	77	-9.28571	-2.42857	86.22441	5.897952	22.551
8	65	71	-7.28571	-8.42857	53.08157	71.04079	61.40812
9	81	82	8.71429	2.57143	75.93885	6.612252	22.40819
10	76	74	3.71429	-5.42857	13.79595	29.46937	-20.1633
11	61	79	-11.2857	-0.42857	127.3673	0.183672	4.836717
12	54	91	-18.2857	11.57143	334.3672	133.898	-211.592
13	94	80	21.71429	0.57143	471.5104	0.326532	12.4082
14	83	80	10.71429	0.57143	114.796	0.326532	6.122467
15	60	74	-12.2857	-5.42857	150.9387	29.46937	66.69384
16	71	77	-1.28571	-2.42857	1.65305	5.897952	3.122437
17	69	85	-3.28571	5.57143	10.79589	31.04083	-18.3061
18	70	76	-2.28571	-3.42857	5.22447	11.75509	7.836717
19	70	73	-2.28571	-6.42857	5.22447	41.32651	14.69385
20	67	77	-5.28571	-2.42857	27.93873	5.897952	12.83672
21	73	81	0.71429	1.57143	0.51021	2.469392	1.122457
22	88	79	15.71429	-0.42857	246.9389	0.183672	-6.73467
23	64	71	-8.28571	-8.42857	68.65299	71.04079	69.83669
24	77	77	4.71429	-2.42857	22.22453	5.897952	-11.449
25	78	89	5.71429	9.57143	32.65311	91.61227	54.69393
26	77	89	4.71429	9.57143	22.22453	91.61227	45.1225
27	98	86	25.71429	6.57143	661.2247	43.18369	168.9797
28	90	82	17.71429	2.57143	313.7961	6.612252	45.55106
Jml	2057	2224					
	72.28571	79.42857			3441.857	1006.857	599.4286



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16022/S.01P/P2T/11/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : B.1872/Un.06/Ps/PP.00.9/11/2017 tanggal 09 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ROSNAENI**
Nomor Pokok : 80200215040
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**" PENGARUH TUNJANGAN SERTIFIKASI DAN KELOMPOK KERJA GURU TERHADAP
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD DI KECAMATAN LILIRILAU
KABUPATEN SOPPENG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 November 2017 s/d 13 Februari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002



SRN CO0002610

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 426/IP/DPM-PTSP/XI/2017

DASAR 1. Surat Permohonan **ROSNAENI** Tanggal **13-11-2017**
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
Nomor **425/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/XI/2017** Tanggal **13-11-2017**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **ROSNAENI**
UNIVERSITAS/ : **UIN ALAUDDIN MAKASSAR**
LEMBAGA
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **BERU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH SERTIFIKASI DAN KELOMPOK KERJA GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD DI KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**
LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN LILIRILAU**
JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**
LAMA PENELITIAN : **13 November 2017 s.d 13 Pebruari 2018**
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : 13-11-2017

KEPALA DINAS,



FIRMAN, SP, MM

Pangkat : **PEMBINA**

NIP : **19621112 198603 1 023**

SURAT KETERANGAN
No: 021/KKGA.LU/XI/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASMA, S.Pd.I
Jabatan : Ketua KKG PAI Kec. Lilirilau
Unit Kerja : SDN 117 Mattarimawalie

menerangkan bahwa:

Nama : ROSNAENI
Tempat & tgl. lahir : Mattampa Bulu, 07 Oktober 1980
Pekerjaan : Mahasiswa Program S2 pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
Alamat : Berru, Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng

benar telah melaksanakan penelitian di KKG PAI KKG PAI Kec. Lilirilau Kabupaten Soppeng
sehubungan dengan penyusunan tesisnya yang berjudul:

*“Pengaruh Sertifikasi dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama
Islam Pada SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Cabbenge, 13 November 2017

Ketua KKG PAI Kec. lilirilau,



Kasma, S.Pd.I

NIP: 19740212 201408 2 002

RIWAYAT HIDUP PENYUSUN



Rosnaeni, lahir di Mattampa – Bulu Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 07 Oktober 1980 dari ayah bernama Jamalul dan ibu bernama Dawi, menikah dengan Kasriyadi pada tanggal 19 Nopember 2006 dan dikaruniai dua orang anak bernama Sitti Latifah dan Fakhri Hidayat.

Tamat SD Negeri 163 Seng. Palie tahun 1992, SMP di MTsN No 6 Lamuru tahun 1995, SMA di MAN 1 Lapri tahun 1998, Diploma 2 PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin tahun 2003, meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Sekolah Tinggi Agama Islam “Al-Gazali” Bone tahun 2008.

Aktif dalam berbagai organisasi, antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MAN 1 Lapri sebagai Ketua Umum, Sekretaris Himpunan Mahasiswa Diploma pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin sebagai, Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagai anggota, Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam, menjadi guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 120 Berru Kabupaten Soppeng sejak tahun 2006 – sekarang, dan Instruktur Kurikulum 2013 Tingkat Kabupaten Soppeng.

Aktif sebagai peserta pada *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran yang diselenggarakan oleh KKG PAI Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, *workshop* penilaian dan pengembangan bahan ajar dilaksanakan oleh Kemenag Provinsi Sulawesi Selatan, Peserta Sosialisasi Aplikasi Penilaian & Pengisian Rapor Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kab. Soppeng..